

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Unaudited)
31 Desember 2016 (Audited) dan 30 Juni 2016 (Unaudited)

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 68

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
ASET				
Kas	2a, 2e, 2h, 4	228,086,215,711	194,099,675,106	369,362,115,243
Giro pada Bank Indonesia	2a, 2e, 2i, 2j, 5	598,143,464,196	678,756,525,023	535,344,574,276
Giro pada Bank lain setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2g, 2j, 3, 6	66,536,853,880	61,781,319,969	183,278,333,608
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2k, 7	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,651,974,753,156
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2l, 3, 8	344,036,500,050	246,739,499,790	250,780,366,718
Kredit yang diberikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing- masing sebesar Rp. 51.123.469.349,-, Rp. 41.693.052.858,- dan Rp. 50.286.629.561,-	2e, 2g, 2n, 9, 40			
Pihak ketiga		3,756,465,169,477	3,632,237,822,155	3,712,104,297,012
Pihak berelasi		9,640,092,607	87,080,036,792	7,820,895,200
Aset Tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp. 51.497.597.231,-, Rp. 49.051.740.848 dan Rp. 46.994.311.614,-	2o, 10, 33	29,037,972,535	29,941,553,995	24,841,782,906
Penyertaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2m, 11	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2x, 12	47,320,406,644	48,932,409,604	50,920,445,545
Aset pajak tangguhan	3f, 37b	5,940,888,141	5,940,888,141	4,682,953,900
Aset lain-lain	13	62,796,247,591	31,501,174,170	55,013,957,784
JUMLAH ASET		7,579,772,840,298	5,367,473,702,955	6,846,703,901,347

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera	2s, 2aa, 14	95,419,328,684	79,298,067,434	79,335,114,603
Simpanan				
Giro	2t, 15, 41			
Pihak ketiga		203,238,623,315	565,108,304,054	138,861,489,167
Pihak berelasi		3,779,904,302,257	861,021,560,937	3,206,325,469,319
Tabungan	2t, 16, 41			
Pihak ketiga		952,678,015,345	967,583,349,869	664,095,394,147
Pihak berelasi		9,048,683,941	15,556,523,710	5,108,543,843
Deposito berjangka	2t, 17, 41			
Pihak ketiga		1,106,223,927,468	925,668,961,260	1,476,245,663,860
Pihak berelasi		76,593,633,792	77,766,600,000	9,460,000,000
Simpanan dari Bank lain	2u, 18	13,307,887,807	535,240,408,136	13,559,389,786
Surat berharga yang diterbitkan	2v, 19	499,774,351,362	499,338,972,291	498,923,987,335
Pinjaman yang diterima	2w, 20, 45	7,045,001,446	7,045,001,446	7,045,001,446
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa, 3g, 42, 47			
Program dana pensiun		18,775,560,892	18,775,560,892	6,907,299,584
Jangka panjang lainnya		26,076,236,887	27,047,392,487	22,824,401,008
Liabilitas lain-lain	21	52,649,313,765	60,815,493,050	44,741,828,581
JUMLAH LIABILITAS		6,840,734,866,962	4,640,266,195,565	6,173,433,582,679
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar				
sebanyak 50.000.000 saham terdiri dari 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 10.000 per saham masing-masing pada 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham seri A sebanyak 19.815.922, 19.815.922 dan 19.565.922 saham masing-masing pada 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016				
Saham seri B sebanyak 350.142, 350.142 saham dan 350.142 saham masing-masing pada 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016	22	201,660,640,000	201,660,640,000	199,160,640,000
Modal disetor lainnya	23	10,550,120,584	1,750,120,584	2,500,120,584
Saldo laba				
yang ditentukan penggunaannya	24	340,989,673,122	304,341,173,123	304,341,173,122
yang belum ditentukan penggunaannya	24	219,556,613,145	253,174,647,199	189,255,006,029
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja	2aa, 3g, 42, 47	(33,719,073,515)	(33,719,073,515)	(21,986,621,068)
JUMLAH EKUITAS		739,037,973,336	727,207,507,390	673,270,318,666
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7,579,772,840,298	5,367,473,702,955	6,846,703,901,347

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	30 Juni 2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2x, 2y, 2z, 25	344,373,822,600	378,471,901,779
Beban bunga	2x, 2y, 2z, 26	(132,433,017,424)	(171,922,766,744)
Pendapatan bunga bersih		211,940,805,176	206,549,135,035
Pendapatan operasional lainnya			
Pendapatan administrasi		5,167,602,014	4,423,786,015
Provisi jaminan		1,442,530,337	1,276,568,273
Provisi lainnya		-	108,985,290
Lainnya		22,712,971,547	23,162,215,356
Jumlah pendapatan operasional lainnya	2x, 2y, 2z, 27	29,323,103,898	28,971,554,934
Beban operasional lainnya			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2x, 2y, 2z, 28	13,461,062,476	2,677,557,140
Tenaga Kerja	2z, 30	76,098,986,112	71,150,790,366
Umum dan administrasi	31	32,762,758,229	32,453,281,192
Barang dan jasa	32	17,685,447,297	12,840,097,315
Pemeliharaan dan perbaikan	33	1,189,665,791	2,080,169,974
Penyusutan	34	2,796,876,708	2,318,774,406
Jumlah beban operasional lainnya		143,994,796,612	123,520,670,393
Pendapatan operasional - bersih		97,269,112,462	112,000,019,576
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	35	4,263,450,354	179,121,033
Beban non operasional	36	(2,319,141,934)	(1,945,641,973)
Pendapatan (beban) non operasional - bersih		1,944,308,420	(1,766,520,940)
LABA SEBELUM PAJAK		99,213,420,883	110,233,498,637
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2cc, 37a	(24,803,355,220)	(27,558,374,659)
Pajak tangguhan	2cc, 37b	-	-
Jumlah Pajak Penghasilan		(24,803,355,220)	(27,558,374,659)
LABA TAHUN BERJALAN		74,410,065,661	82,675,123,978
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan program dana pensiun jangka panjang lainnya	2aa, 3g, 42, 47		-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		74,410,065,661	82,675,123,978
Laba Per Saham	2dd, 38	3,304	4,517

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham Disetor	Modal Disetor Lainnya	Saldo Laba		Keuntungan (Kerugian) Aktuaria Imbalan Kerja	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo per 31 Desember 2015	179,827,880,000	19,050,120,584	262,875,673,122	223,529,178,250	(21,986,621,068)	663,296,230,888
Tambahan modal disetor	19,332,760,000	(19,332,760,000)	-	-	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	-	2,782,760,000	-	-	-	2,782,760,000
Jasa pengabdian pengurus	-	-	-	-	-	-
Penambahan (pengurangan) pencadangan						
Pembentukan cadangan umum	-	-	20,732,750,000	(20,732,750,000)	-	-
Pembentukan cadangan bertujuan	-	-	20,732,750,000	(20,732,750,000)	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	(75,483,796,200)	-	(75,483,796,200)
Laba tahun berjalan	-	-	-	82,675,123,978	-	82,675,123,978
Penghasilan komprehensif lain						
Dampak penyesuaian PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2016						
setelah penyajian kembali	199,160,640,000	2,500,120,584	304,341,173,122	189,255,006,028	(21,986,621,068)	673,270,318,666
Tambahan modal disetor	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-	-	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	-	1,750,000,000	-	-	-	1,750,000,000
Penambahan (pengurangan) pencadangan						
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	63,919,641,171	-	63,919,641,171
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(11,732,452,447)	(11,732,452,447)
Saldo 31 Desember 2016	201,660,640,000	1,750,120,584	304,341,173,122	253,174,647,199	(33,719,073,515)	727,207,507,390
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	-	8,800,000,000	-	-	-	8,800,000,000
Penambahan (pengurangan) pencadangan						
Pembentukan cadangan umum	-	-	18,324,250,000	(18,324,250,000)	-	-
Pembentukan cadangan bertujuan	-	-	18,324,250,000	(18,324,250,000)	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	(71,379,599,715)	-	(71,379,599,715)
Laba tahun berjalan	-	-	-	74,410,065,661	-	74,410,065,661
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
Saldo Per 30 Juni 2017	201,660,640,000	10,550,120,584	340,989,673,122	219,556,613,145	(33,719,073,515)	739,037,973,336

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari hasil bunga	345,985,825,560	747,013,440,120
Penerimaan kas dari hasil lainnya	33,554,159,927	61,040,475,713
Pembayaran bunga	(132,433,017,424)	(325,141,448,744)
Pembayaran pembiayaan lainnya	(148,430,408)	(5,085,693,533)
Pembayaran tenaga kerja	(76,098,986,112)	(141,293,019,721)
Pembayaran beban administrasi, umum dan lainnya	(55,584,158,556)	(132,130,502,468)
Pembayaran pajak	-	(51,291,507,500)
Arus Kas Sebelum Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi	115,275,392,988	153,111,743,868
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:		
Kredit yang diberikan	(56,217,819,628)	(84,406,900,599)
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(97,297,000,260)	(30,166,719,731)
Aset lain-lain	(31,295,073,421)	(11,676,267,384)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:		
Liabilitas segera	(8,682,093,970)	12,629,304,137
Giro nasabah	2,557,013,060,582	(79,913,367,083)
Tabungan nasabah	(21,413,174,293)	125,699,235,761
Deposito berjangka	179,382,000,000	(518,241,319,240)
Simpanan dari Bank lain	(521,932,520,328)	(28,564,470,720)
Liabilitas lainnya	(9,137,334,885)	(52,959,952,766)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2,105,695,436,784	(514,488,713,756)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(3,712,986,448)	(9,170,410,378)
Penerimaan dividen penyertaan	32,394,324	37,922,428
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3,680,592,124)	(9,132,487,950)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Peningkatan modal disetor	-	21,832,760,000
Peningkatan (pengurangan) modal disetor lainnya	8,800,000,000	(17,300,000,000)
Pinjaman yang diterima	-	(8,000,000,000)
Jasa pengabdian pengurus	-	-
Pembayaran dividen	(71,379,599,715)	(75,483,796,200)
Arus kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(62,579,599,715)	(78,951,036,200)
Arus Kas Bersih	2,039,435,244,945	(602,572,237,906)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,284,520,892,308	1,887,093,130,214
Kas dan Setara Kas Akhir tahun	3,323,956,137,253	1,284,520,892,308
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	228,086,215,711	194,099,675,106
Giro pada Bank Indonesia	598,143,464,196	678,756,525,023
Giro pada Bank Lain	66,536,853,880	61,781,319,969
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2,431,189,603,466	349,883,372,209
Jumlah Kas dan Setara Kas	3,323,956,137,253	1,284,520,892,308

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM**a. Pendirian bank dan informasi umum**

Bank Pembangunan Daerah Lampung (selanjutnya disebut "Bank") didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung No. 10-A/1964 tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung. Surat Keputusan Gubernur tentang pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Des 57/7/3-150 tanggal 26 Juli 1965 dan memperoleh persetujuan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia No. Kep 66/UBS/1965 tanggal 3 Agustus 1965 dan mulai beroperasi tanggal 13 Januari 1966.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Lampung diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung, perubahan tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Keputusan No.584.27-344 tanggal 20 April 1999.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris Achmad Mulya, SH No. 11 pada tanggal 11 April 2011 tentang maksud dan tujuan Bank dengan menambah kegiatan berdasarkan prinsip Syariah dan penambahan setoran modal. Perubahan anggaran dasar telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No. 182 Teluk Betung Bandar Lampung 35215, sedangkan Kantor Cabang, Cabang Pembantu, serta Kantor Kas per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
	(Unit)	(Unit)	(Unit)
Kantor Pusat (Non Operasional)	1	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1	1
Kantor Cabang	5	5	5
Kantor Cabang Pembantu	27	26	22
Kantor Kas	37	37	37
Kas Keliling	1	1	1
Jumlah	72	71	67

b. Penawaran umum obligasi perseroan

Pada tahun 2012 Bank melakukan penawaran umum obligasi III (tiga) senilai Rp 500.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,45 % per tahun, penawaran umum obligasi tiga dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK No. S-11538/BL/2012 tanggal 28 September 2012.

c. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) No. 159 yang dikeluarkan oleh Fahrul Rozi, SH Notaris di Bandar Lampung tanggal 24 Mei 2017 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-42/KO.074/2017 tentang pengangkatan Pejabat Sementara Direktur Utama PT. BPD Lampung, susunan pengurus PT Bank Lampung untuk periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	-	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Komisaris Independen	Lukman Hakim	Lukman Hakim	Lukman Hakim
Komisaris Non Independen	Zaidirina	Zaidirina	Zaidirina
Direksi			
Direktur Utama	Purwantari Budiman	Mangkoe Sasmito	Mangkoe Sasmito
Direktur Bisnis	Muhammad Syachroni	Muhammad Syachroni	Muhammad Syachroni
Direktur Operasional	Mustopa Endi Saputra Hasibuan	Mustopa Endi Saputra Hasibuan	Mustopa Endi Saputra Hasibuan
Direktur Kepatuhan	Yuzar Herrysonatama	Yuzar Herrysonatama	Yuzar Herrysonatama

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi (Lanjutan)**

Dewan Komisaris dan Direksi mendapat kompensasi dan remunerasi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Dewan Komisaris	1,320,318,506	1,990,834,429	1,220,278,708
Direksi	3,807,628,851	5,876,156,805	4,289,198,578
Jumlah	<u>5,127,947,357</u>	<u>7,866,991,234</u>	<u>5,509,477,286</u>

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 03/KEP/DK/BL-2/III/2017 tanggal 6 Maret 2017, komite-komite yang bertugas membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris diantaranya:

Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Ketua	Lukman Hakim	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Muhammad Herjuno	Supreh	Supreh
Anggota	Einde Evana	Muhammad Herjuno	Muhammad Herjuno

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Ketua	Lukman Hakim	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Supreh	Lukman Hakim	I Nengah Artha
		I Nengah Artha	

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Ketua	Lukman Hakim	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Zaidirina	Lukman Hakim	Mutia Citra
	Mutia Citra	Zaidirina	Harry Budiarto (<i>ex officio</i>)
	Harry Budiarto (<i>ex officio</i>)	Mutia Citra	
		Harry Budiarto (<i>ex officio</i>)	

Internal Audit

Group Head Internal Audit PT Bank Pembangunan Daerah Lampung pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 adalah Amsir Anshori, sesuai dengan Petikan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No: 112/DIR/SDM/X/2014 tanggal 6 Oktober 2014.

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 adalah Suratman, sesuai dengan Petikan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No: 127/DIR/SDM/XI/2015 tanggal 23 Nopember 2015.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Komposisi karyawan

Berdasarkan status pengangkatan

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Pegawai Tetap	613	604	615
Pegawai Tidak Tetap	181	201	204
Jumlah pegawai	794	805	819

Berdasarkan jenjang pendidikan

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Magister	13	13	11
Sarjana	493	498	510
Diploma III	71	71	72
SLTA	200	206	209
SLTP	10	10	10
SD	7	7	7
Jumlah	794	805	819

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Bank disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 25 Juli 2017.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Adopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Penerapan standar dan interpretasi revisian yang relevan dengan operasi Bank adalah sebagai berikut:

- 1) Amandemen ISAK No. 30: Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.
- 2) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Adopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (Lanjutan)

- 3) Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- 4) Amandemen PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- 5) Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.
- 6) Amandemen PSAK No. 5: Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
 - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
 - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- 7) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- 8) Amandemen PSAK No.19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.
- 9) Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- 10) Amandemen PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Berikut adalah bagian yang relevan dipengaruhi oleh perubahan atas menerapkan standar akuntansi sejak tahun 2012.

PSAK 61 (Revisi 2010) PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" yang berlaku efektif 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif. Bank memperoleh hibah dari pemerintah daerah Lampung Timur berupa tanah pada tahun 2012. Atas hibah tersebut, perlakuan akuntansinya mengikuti ketentuan dalam PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Perlakuan akuntansi untuk hibah yang berasal dari pemerintah dijelaskan dalam Catatan 20.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan bank; (b) memiliki kepentingan dalam bank yang memberikan pengaruh signifikan atas bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas bank;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan bank;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana bank sebagai venturer;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci bank;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); dan
- 7) dan suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari bank atau entitas yang terkait dengan bank.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi dengan kondisi sesuai dengan transaksi normal atau tidak normal dicatat dan diungkapkan pada akun yang terkait dalam Ikhtisar transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 41).

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, penyertaan dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas imbalan paska kerja dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dari karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerjanya, saling hapus, pengalihan aset keuangan serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori; aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama derivatif melekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif, termasuk juga aset keuangan dengan derivatif melekat.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing dicatat sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai "Keuntungan bersih atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2) Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksud oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang diakui sebagai "pendapatan bunga", ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi serta diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan.

1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori: Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Dalam pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (Lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar pada Catatan 44 f.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
		Giro pada Bank Indonesia (BI) Giro pada Bank lain Penempatan pada BI dan Bank lain Kredit yang diberikan Pendapatan bunga yang masih harus diterima Tagihan pada perusahaan asuransi Tagihan-tagihan lainnya
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penyertaan
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera
		Simpanan dari nasabah
		Simpanan dari Bank lain
		Surat berharga yang diterbitkan
		Pinjaman yang diterima
		Beban yang masih harus dibayar
	Liabilitas lain-lain	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan nilai yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika kredit yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variable, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai beban penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya perbaikan pada rating kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika diketahui secara obyektif bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan/ditagih, maka instrumen keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Instrumen keuangan tersebut dapat dihentikan pengakuannya setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang dalam klasifikasi tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila terdapat penerimaan kembali atas instrumen keuangan yang telah dihapusbukukan, dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

i. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

l. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

m. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman dana untuk tujuan investasi jangka panjang, dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal.

n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (Kredit sindikasi) dicatat sebesar biaya yang diamortisasi sesuai dengan risiko yang ditanggung Bank.

Pelunasan dini kredit pegawai (kredit pantas)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 46/DIR/KRD/IV/2016 tentang Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit Pegawai (PANTAS) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung tanggal 06 April 2016 diberlakukan ketentuan tentang pelunasan kredit Pantas, sebagai berikut:

- 1) Apabila debitur melakukan pelunasan kredit tidak mengajukan pinjaman baru maka seluruh rekening pinjaman debitur harus dilunasi.
- 2) Apabila debitur melakukan pelunasan kredit yang akan mengajukan pinjaman baru maka seluruh rekening pinjaman lama debitur harus dilunasi dan dijadikan dalam 1 (satu) rekening, kecuali bagi debitur yang mengambil pinjaman kedua dengan menggunakan sisa DSR (maksimal hanya dua pinjaman).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Pelunasan dini kredit pegawai (kredit pantas) (Lanjutan)

- 3) Pelunasan Untuk Kredit Kode Produk 42 (anuitas). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan dibebankan bunga berjalan pada banking system.
- 4) Pelunasan Untuk Kredit Kode Produk 09 (Flat). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit bank (termasuk saldo selisih bunga efektif dan bunga flat/kontraktual) dan dibebankan bunga berjalan yang tercatat pada *banking system*.
- 5) Pelunasan Kredit Kode Produk 59 dan 60 (Flat). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan dibebankan bunga, sebagai berikut:
 - Jangka Waktu < 2 (dua) tahun pinalti bunga flat sebesar 3 (tiga) bulan.
 - Jangka Waktu > 2 (dua) tahun pinalti bunga flat sebesar 6 (enam) bulan.
- 6) Untuk semua kredit kode produk 09, 42, 59, dan 60, pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk tidak mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan bunga pinalti sampai dengan berakhirnya perjanjian kredit.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non performing* pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo dan/atau berdasarkan analisis manajemen bahwa penerimaan atas pokok atau bunga pinjaman tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan diakui sebagai pendapatan saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan berdasarkan analisis manajemen bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit. Pada prinsipnya dalam pemberian kredit/pinjaman dengan pola *channelling*, Bank hanya menerima *fee* dari aktivitas pemberian kredit. Penerimaan pinjaman *channelling* disimpan di rekening giro Bank Indonesia, penyaluran pinjaman *channelling* harus sesuai dengan kesepakatan dengan penyedia dana. Setiap penyaluran perkiraan *channelling* akan mendebet perkiraan pinjaman *channelling* dan mengkreditkan rekening giro Bank Indonesia.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih sehingga akan dihapusbukukan ketika kredit tersebut dalam kondisi:

- 1) Kredit sudah jatuh tempo dan atau kolektibilitas sudah dikategorikan Macet dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Telah dilakukan/diusahakan tindakan penyelamatan (*rescue*) namun tidak berhasil dan Kredit tidak dapat direstrukturisasi lagi.
 - Telah diupayakan penagihan semaksimal mungkin dengan melampirkan bukti Surat Penagihan dan Berita Acara Penagihan minimal 3 (tiga) kali secara tertulis.
- 2) Prospek usaha debitur sudah tidak berjalan lagi dan nilai barang-barang agunan tidak dapat menutupi seluruh hutangnya.
- 3) Debitur telah meninggal dunia atau debitur telah pindah/melarikan diri tanpa diketahui domisili yang baru termasuk juga PNS yang telah diberhentikan dengan tidak hormat dan Penanggung Jawab kredit/Bendaharawan Dinas/Instansi terkait masalah hukum.
- 4) Kredit macet sudah lebih dari 3 tahun.
- 5) Hapus Buku hanya dapat dilakukan untuk kredit yang memiliki kolektibilitas macet dan cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk sebesar 100%.

Pada saat kredit dihapusbukukan, jaminan/agunan tidak dikuasakan kembali karena pengikatan atas agunan telah dilakukan pada saat pencairan awal kredit dengan notaris.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai "pendapatan operasional lainnya penerimaan kredit extracomtable" yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset tetap dan penyusutan (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap (selain tanah) golongan bangunan, kendaraan bermotor, inventaris dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 disusutkan dengan metode garis lurus (straight line method). Masa manfaat aset tetap PT Bank Lampung telah sesuai ketentuan perpajakan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Gedung	20	20	20
Kendaraan bermotor	8	8	8
Inventaris dan peralatan	4	4	4

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi kedalam akun-akun yang mengalami pemugaran dan penambahan tersebut. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap tanah yang diperoleh dari hibah pemerintah diperlakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".

Hibah pemerintah, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, tidak boleh diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- Bank akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; dan
- Hibah akan diterima

Pendekatan umum untuk akuntansi atas hibah pemerintah yang dipilih oleh Bank adalah melalui pendekatan penghasilan dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama satu periode atau lebih.

Hibah tanah dari pemerintah dicatat sebesar nilai wajarnya dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pendapatan ditangguhkan pada akun liabilitas lain-lain, yang akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada di atas tanah tersebut.

p. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas akan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan aset penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasilan Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Bank menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

r. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dan biaya asuransi.

Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

t. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar Bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan dana giran yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Tabungan merupakan dana penabung yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka dan sertifikat deposito merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada tanggal jatuh tempo.

Simpanan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain lokal dalam bentuk *call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 182 (seratus delapan puluh dua) hari.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia, Bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai tagihan/pengurang dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

z. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan administrasi

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh atas administrasi kegiatan operasional bank terkait dengan pemberian layanan kepada nasabahnya.

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

aa. Imbalan kerja

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK ini menimbulkan dampak perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sehingga dilakukan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank. Pada PSAK No. 24 (Revisi 2013) mewajibkan metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit* dan Bank sudah menggunakan metode tersebut untuk laporan keuangan tahun sebelumnya.

1) Imbalan Pensiun

Bank memiliki program-program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Bank. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola Dana Pensiun PT Bank Lampung sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Pengumpulan dananya melalui:

- Iuran normal peserta yang wajib dibayar sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya.
- Iuran bulanan pemberi kerja yang terdiri dari: iuran normal 15,3% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya. Iuran tambahan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.

2) Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan imbalan kerja lainnya seperti cuti jangka panjang, uang pisah, uang jasa dan imbalan lainnya sesuai dengan yang ditentukan dalam UU Ketenagakerjaan.

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun imbalan pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuarial independen. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

bb. Penataan pinjaman yang diterima untuk program *channelling*

Saldo penatausahaan Pinjaman *Channelling* disajikan secara terpisah dari Laporan Keuangan karena sifatnya hanya berfungsi sebagai penerusan tanpa adanya risiko kecuali penerima pinjaman gagal melunasi pinjamannya untuk Bank dan dicatat sebesar saldo tanggal laporan posisi keuangan. Untuk aktivitas penerusan kredit ini Bank memperoleh *fee*. *Fee* atas penatausahaan kredit penerusan tersebut dicatat sebagai pendapatan dan telah diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

cc. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

dd. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ee. Pelaporan segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) Tersedia informasi keuntungan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" dan diterapkan secara retrospektif. Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Kabupaten/Kotamadya.

ff. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan salah satu bentuk aset tidak produktif.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur di laporan posisi keuangan. Bank tidak dapat mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

ff. Agunan yang diambil alih (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Jika agunan yang diambil alih mengalami penurunan nilai (impairment), maka Bank harus mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Jika agunan yang diambil alih mengalami pemulihan penurunan nilai, maka Bank harus mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar kerugian penurunan nilai yang telah diakui. Agunan yang diambil alih tidak disusutkan atau diamortisasi.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih yang dimiliki yaitu mengupayakan penjualan dengan segera serta mendokumentasikan upaya penyelesaian tersebut.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai agunan yang diambil alih yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional yang diakui dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual.

Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

d. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Jika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, asumsi tingkat gagal bayar serta teknik penilaian analisa arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Bank melakukan *review* atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

f. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaris. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

h. Umur ekonomis aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap nilai residu dari masing-masing kelompok aset tetap berdasarkan pertimbangan terbaiknya seperti halnya pada saat menetapkan umur manfaat dari masing-masing kelompok aset tetap tersebut.

i. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- 2) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- 3) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Kas	213,026,965,711	181,859,275,106	361,343,465,243
Kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	15,059,250,000	12,240,400,000	8,018,650,000
Jumlah	228,086,215,711	194,099,675,106	369,362,115,243

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Giro pada Bank Indonesia	598,143,464,196	678,756,525,023	535,344,574,276
Giro Wajib Minimum (GWM) yang disyaratkan Bank Indonesia	828,250,000,000	301,052,000,000	315,544,000,000
	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Giro wajib minimum primer	6.60%	6.60%	6.60%
Giro wajib minimum sekunder	4.00%	4.00%	4.00%
Giro wajib minimum LFR	2.24%	0.00%	1.83%

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau *Excess Reserve*.

Pada tanggal 30 Juni 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 28 April 2017 sebagaimana perubahan kelima atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	54,966,474,749	53,808,530,095	154,098,332,109
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	10,006,719,388	1,944,752,246	24,469,033,468
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,218,814,635	4,404,314,716	3,473,328,640
PT Bank DKI	323,588,076	1,602,129,881	1,215,680,359
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	13,934,599	13,934,599	13,934,599
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4,043,214	4,229,214	4,415,214
PT BPD Papua	3,279,219	3,429,219	3,609,219
Jumlah	66,536,853,880	61,781,319,969	183,278,333,608
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	66,536,853,880	61,781,319,969	183,278,333,608

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty*, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank lain.

Tingkat bunga giro pada bank lain yang berlaku:	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Rata-rata	1.00%	1.00%	1.30%
Minimal	0.00%	0.00%	0.00%

Kolektibilitas giro pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar dan tidak terdapat giro yang diblokir.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan nama Bank

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Pihak Ketiga			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) Term Deposit	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,001,974,753,156
Deposit On Call			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	-	350,000,000,000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	-	-	200,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	-	-	-
Call Money			
PT BPD Jambi	-	-	-
PT Bank Jabar Banten, Tbk	-	-	50,000,000,000
PT BPD Bali	-	-	-
PT BPD Kalimantan Timur	-	-	-
PT BPD Kalimantan Selatan	-	-	-
PT BPD Maluku	-	-	-
PT BPD Sulawesi Tengah	-	-	50,000,000,000
PT BPD Sumatera Selatan Babel	-	-	-
PT Bank Mandiri Jakarta	-	-	-
Jumlah Pihak Ketiga	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,651,974,753,156
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,651,974,753,156

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty*, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank Indonesia dan Bank lain.

b. Berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai saat jatuh tempo:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Kurang dari 1 bulan			
FASBI	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,001,974,753,156
Term Deposit	-	-	-
Call Money	-	-	100,000,000,000
Deposit On Call	-	-	550,000,000,000
Jumlah	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,651,974,753,156
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,651,974,753,156

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang masih akan diterima per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp Nihil, Nihil dan Rp 34.583.333 yang dicatat dalam akun "Pendapatan bunga yang masih akan diterima" (Catatan 12).

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas penempatan pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar.

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 memiliki sisa umur jatuh tempo kurang dari 1 (satu) bulan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)

e. Suku bunga rata-rata per tahun

		30 Juni 2017		
Jenis penempatan pada Bank lain	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
<i>Interbank Call Money</i>	0.00%	0.00%		0.00%
<i>Deposit on Call</i>	0.00%	0.00%		0.00%

		31 Desember 2016		
Jenis penempatan pada Bank lain	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
<i>Interbank Call Money</i>	6.45%	4.18%		5.32%
<i>Deposit on Call</i>	6.45%	4.90%		5.68%

		30 Juni 2016		
Jenis penempatan pada Bank lain	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
<i>Interbank Call Money</i>	6.40%	6.25%		6.33%
<i>Deposit on Call</i>	6.40%	6.00%		6.20%

8. EFEK-EFEK YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

Akun ini terdiri dari:

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bersih

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	344,036,500,050	246,739,499,790	250,780,366,718
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	344,036,500,050	246,739,499,790	250,780,366,718

Sertifikat Bank Indonesia per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 terdiri dari:

30 Juni 2017

Keterangan	Nominal	Tanggal Valuta	Jatuh Tempo	Jangka waktu	Diskonto
SBI IDBI210717273C50590	49,835,286,235	21/10/2016	21/07/2017	273 hari	5.90%
SDBI IDSD171117273S10059	97,803,816,467	17/02/2017	17/11/2017	273 hari	5.90%
SDBI IDSD061017182S50587	49,224,054,813	07/04/2017	06/10/2017	182 hari	5.87%
SDBI IDSD271017182S50587	49,057,780,845	28/04/2017	27/10/2017	182 hari	5.87%
SDBI IDSD271017182S50587	49,057,780,845	28/04/2017	27/10/2017	182 hari	5.87%
SDBI IDSD271017182S50587	49,057,780,845	28/04/2017	27/10/2017	182 hari	5.87%
Jumlah	344,036,500,050				

31 Desember 2016

Keterangan	Nominal	Tanggal Valuta	Jatuh Tempo	Jangka waktu	Diskonto
SBI IDBI170217273C10066	99,161,944,669	21/8/2015	20/5/2016	273 hari	6.60%
SBI IDBI170217273C10066	99,161,944,669	17/4/2015	15/1/2016	273 hari	6.60%
SBI IDBI120717273C50590	48,415,610,451	17/4/2015	15/1/2016	273 hari	5.90%
Jumlah	246,739,499,790				

30 Juni 2016

Keterangan	Nominal	Tanggal Valuta	Jatuh Tempo	Jangka waktu	Diskonto
SBI IDBI14106273C60665	58,881,568,248	15/01/2016	14/10/2016	273 hari	6.65%
SBI IDBI170217273C10066	95,949,399,235	20/05/2017	17/02/2017	273 hari	6.60%
SBI IDBI170217273C10066	95,949,399,235	20/05/2017	17/02/2017	273 hari	6.63%
Jumlah	250,780,366,718				

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak counterparty, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

Jenis kredit	30 Juni 2017					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
KUK						
Konsumsi	3,657,085,849,464	6,980,818,299	6,318,154,385	1,594,162,461	19,572,092,167	3,691,551,076,776
Modal kerja	45,116,529,042	3,392,347,905	930,076,542	756,700,058	14,864,180,739	65,059,834,285
Investasi	5,743,356,224	2,163,584,295	607,294,428	576,161,690	9,420,683,725	18,511,080,362
Jumlah KUK	3,707,945,734,729	12,536,750,499	7,855,525,355	2,927,024,208	43,856,956,631	3,775,121,991,423
NON KUK						
Konsumsi	14,612,246,780	-	-	-	463,261,152	15,075,507,932
Modal kerja	14,738,120,999	-	-	-	537,340,912	15,275,461,911
Investasi	1,361,626,864	299,753,602	-	289,546,716	164,750,378	2,115,677,560
Jumlah NON KUK	30,711,994,643	299,753,602	-	289,546,716	1,165,352,442	32,466,647,403
Jumlah KUK & Non KUK	3,738,657,729,372	12,836,504,101	7,855,525,355	3,216,570,924	45,022,309,073	3,807,588,638,826
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	9,640,092,607	-	-	-	-	9,640,092,607
Jumlah	3,748,297,821,979	12,836,504,101	7,855,525,355	3,216,570,924	45,022,309,073	3,817,228,731,433
CKPN						(51,123,469,349)
Bersih						3,766,105,262,084

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)

Jenis kredit	31 Desember 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
KUK						
Konsumsi	3,549,765,487,242	3,616,008,684	707,020,449	407,225,594	17,473,759,597	3,571,969,501,566
Modal kerja	37,095,441,178	2,035,720,675	427,151,485	984,415,969	15,592,274,939	56,135,004,246
Investasi	8,188,829,635	2,982,678,389	430,022,373	246,748,496	9,613,898,623	21,462,177,516
Jumlah KUK	3,595,049,758,055	8,634,407,749	1,564,194,307	1,638,390,059	42,679,933,159	3,649,566,683,328
NON KUK						
Konsumsi	18,224,236,300	-	-	-	565,231,453	18,789,467,753
Modal kerja	2,389,521,193	-	-	-	437,933,077	2,827,454,270
Investasi	2,249,909,163	332,610,120	-	-	164,750,378	2,747,269,661
Jumlah NON KUK	22,863,666,656	332,610,120	-	-	1,167,914,908	24,364,191,684
Jumlah KUK & Non KUK	3,617,913,424,711	8,967,017,869	1,564,194,307	1,638,390,059	43,847,848,067	3,673,930,875,012
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	86,014,839,100	62,421,269	235,536,990	-	767,239,433	87,080,036,792
Jumlah	3,703,928,263,811	9,029,439,138	1,799,731,297	1,638,390,059	44,615,087,500	3,761,010,911,805
CKPN						(41,693,052,858)
Bersih						3,719,317,858,947

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)

Jenis kredit	30 Juni 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
KUK						
Konsumsi	3,601,468,484,599	3,193,316,284	1,457,411,872	13,585,790,265	15,689,855,089	3,635,394,858,109
Modal kerja	40,869,772,184	5,727,120,466	1,230,480,593	3,459,776,666	13,752,188,159	65,039,338,068
Investasi	12,406,558,365	1,640,197,627	859,391,002	1,464,037,180	8,847,851,305	25,218,035,479
Jumlah KUK	3,654,744,815,148	10,560,634,377	3,547,283,467	18,509,604,111	38,289,894,553	3,725,652,231,656
NON KUK						
Konsumsi	19,102,729,191				459,939,297	19,562,668,488
Modal Kerja	13,602,821,886	108,080,329	-	-	547,337,471	14,258,239,686
Investasi	2,808,976,674	384,565,218	-	-	164,750,378	3,358,292,270
Jumlah NON KUK	35,514,527,751	492,645,547	-	-	1,172,027,146	37,179,200,444
Jumlah KUK & Non KUK	3,690,259,342,899	11,053,279,924	3,547,283,467	18,509,604,111	39,461,921,699	3,762,831,432,100
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	7,380,389,673	-	-	-	-	7,380,389,673
Jumlah	3,697,639,732,572	11,053,279,924	3,547,283,467	18,509,604,111	39,461,921,699	3,770,211,821,773
CKPN						(50,286,629,561)
Bersih						3,719,925,192,212

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**b. Berdasarkan sektor usaha****30 Juni 2017**

Jenis kredit	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pinjaman aman dan terbatas	3,679,146,012,853	6,960,101,766	6,267,248,836	1,594,162,461	19,296,404,619	3,713,263,930,535
Perdagangan, restoran, dan hotel	39,723,469,302	2,961,164,807	767,956,491	531,267,636	13,228,856,344	57,212,714,580
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	6,910,049,096	1,012,796,865	146,693,172	191,717,884	3,748,452,863	12,009,709,880
Industri	2,434,511,608	239,304,302	54,960,360	475,383,015	1,858,429,172	5,062,588,457
Angkutan, gudang, dan komunikasi	1,481,142,654	488,506,096	70,422,995	60,736,167	1,773,167,508	3,873,975,420
Konstruksi	13,154,003,803	-	-	-	1,812,143,037	14,966,146,840
Perumahan	197,141,565	199,566,066	-	104,580,426	553,342,766	1,054,630,823
Pertambangan	55,203,256	-	-	-	187,972,073	243,175,329
Lainnya	5,196,287,843	975,064,198	548,243,501	258,723,336	2,563,540,692	9,541,859,570
Jumlah	3,748,297,821,979	12,836,504,101	7,855,525,355	3,216,570,924	45,022,309,073	3,817,228,731,433
CKPN						(51,123,469,349)
Bersih						3,766,105,262,084

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**b. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)**

Jenis kredit	31 Desember 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,652,561,397,910	3,579,676,230	706,065,322	407,225,594	17,276,802,677	3,674,531,167,734
Perdagangan, restoran, dan hotel	26,568,859,100	1,747,665,190	394,112,913	792,844,063	14,606,572,345	44,110,053,611
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	6,080,253,822	874,586,223	127,000,462	12,120,310	3,459,626,609	10,553,587,426
Industri	3,586,024,776	746,166,887	196,577,423	265,103,552	1,889,719,263	6,683,591,900
Angkutan, gudang, dan komunikasi	345,644,656	-	36,618,328	-	287,171,917	669,434,901
Konstruksi	2,352,202,921	-	-	-	1,348,881,885	3,701,084,806
Perumahan	317,375,455	-	-	-	152,990,158	470,365,613
Pertambangan	224,534,738	-	-	-	278,776,237	503,310,975
Lainnya	12,957,168,125	2,018,923,339	103,819,859	161,096,540	4,547,306,976	19,788,314,838
Jumlah	3,704,993,461,503	8,967,017,869	1,564,194,307	1,638,390,059	43,847,848,067	3,761,010,911,805
CKPN						(41,693,052,858)
Bersih						3,719,317,858,947

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)

30 Juni 2016						
Jenis kredit	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pinjaman aman dan terbatas	3,625,408,152,407	3,192,608,190	1,456,619,884	13,585,144,687	15,382,641,035	3,659,025,166,203
Perdagangan, restoran dan hotel	40,725,212,182	5,990,381,203	1,860,895,332	3,764,582,863	20,593,535,961	72,934,607,541
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	6,406,487,396	495,065,864	30,094,164	465,002,666	779,180,117	8,175,830,207
Industri	4,161,479,853	1,275,616,968	199,674,087	694,873,895	530,589,992	6,862,234,795
Angkutan, gudang dan Komunikasi	2,029,333,657	99,607,699	-	-	354,835,188	2,483,776,544
Konstruksi	18,458,656,324	-	-	-	1,348,881,885	19,807,538,209
Perumahan	432,261,488	-	-	-	-	432,261,488
Pertambangan	18,149,265	-	-	-	472,257,521	490,406,786
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3,697,639,732,572	11,053,279,924	3,547,283,467	18,509,604,111	39,461,921,699	3,770,211,821,773
CKPN						(50,286,629,561)
Bersih						3,719,925,192,212

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Berdasarkan jenis penerimaan kredit

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Kredit Standar			
Pegawai	3,561,982,994,926	3,500,692,265,965	3,463,733,118,858
Anggota dewan	151,256,614,997	173,838,901,769	195,292,047,346
KPRSS	11,475,501	15,010,741	12,546,461
KPRS	12,845,112	11,739,575	22,905,185
Jumlah Kredit Standar	3,713,263,930,535	3,674,557,918,049	3,659,060,617,850
Kredit Komersial			
Modal kerja KUR	9,096,733,915	14,018,815,103	19,143,704,239
Investasi KUR	9,206,227,002	11,806,942,795	14,967,603,407
Investasi KUMK SUP-05	3,421,966,119	910,625,739	4,534,387,954
Modal kerja aneka guna	26,940,933,904	33,535,410,524	32,877,669,901
Investasi lainnya	2,390,473,142	2,278,319,678	2,703,265,048
Modal kerja konstruksi	21,650,161,501	3,701,084,806	19,807,538,209
Modal kerja KUMK SUP-005	878,788,366	4,039,568,865	1,068,292,521
Sindikasi	622,165,998	979,308,856	1,312,313,178
Investasi aneka/multi guna	3,922,707,318	5,027,078,870	4,565,987,718
Personal loan	3,002,746,780	3,281,088,062	3,277,298,421
Modal kerja multi guna	4,329,954,032	5,519,414,325	4,684,184,084
Investasi KPKM-PTPNM	37,406,598	78,228,114	83,309,752
Modal kerja lainnya	1,653,904,879	1,277,108,019	1,716,188,799
Investasi Multi Guna	314,985,362		409,460,692
KUR Mikro Modal Kerja	3,270,661,790		
KMK Aneka Usaha	12,514,157,808		
KI Aneka Usaha	710,826,383		
Jumlah Kredit Komersial	103,964,800,898	86,452,993,756	111,151,203,923
Jumlah Kredit yang diberikan	3,817,228,731,433	3,761,010,911,805	3,770,211,821,773
Dikurangi:			
CKPN	(51,123,469,349)	(41,693,052,858)	(50,286,629,561)
Jumlah	3,766,105,262,084	3,719,317,858,947	3,719,925,192,212

d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Sampai dengan 1 tahun	84,332,333,953	58,189,931,497	82,928,600,921
> 1 tahun - 2 tahun	206,992,983,618	152,520,286,323	145,209,146,546
> 2 tahun - 3 tahun	280,174,463,430	351,839,465,737	300,927,972,874
> 3 tahun - 4 tahun	214,362,598,906	219,359,313,454	339,266,832,582
> 4 tahun - 5 tahun	257,151,636,071	265,964,813,641	277,546,756,418
> 5 tahun	2,774,214,715,455	2,713,137,101,153	2,624,332,512,432
Jumlah	3,817,228,731,433	3,761,010,911,805	3,770,211,821,773
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51,123,469,349)	(41,693,052,858)	(50,286,629,561)
Bersih	3,766,105,262,084	3,719,317,858,947	3,719,925,192,212

Berdasarkan analisis Manajemen jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit di masa yang akan datang dan Manajemen berkeyakinan bahwa agunan kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit (Lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan di atas:

- Kredit ini dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- Suku bunga yang berlaku atas kredit adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Suku bunga rata-rata	15.54%	15.54%	15.50%
Suku bunga terendah	8.50%	8.50%	8.50%
Suku bunga tertinggi	21.00%	21.00%	21.00%

- Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- Kredit konsumtif terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Direksi/Karyawan/Karyawati	9,640,092,607	87,080,036,792	7,820,895,200
Jumlah	9,640,092,607	87,080,036,792	7,820,895,200

- Tingkat suku bunga kredit pinjaman kepada pihak terkait (pegawai PT. Bank Lampung) sebesar 8,5% efektif/anuitas dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 25 tahun. Untuk kredit pegawai dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pemberian kredit kepada pihak berelasi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti pihak ketiga.
- Untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 Bank tidak melakukan restrukturisasi. Penerimaan pokok kredit bermasalah per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing masing sebesar Rp 721.513.916, Rp 1.757.939.996, dan Rp 465.694.338.
- Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 tidak terdapat pemberian kredit yang melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 47.320.406.644, Rp 48.931.309.104, dan Rp 50.885.862.212 dicatat dalam akun Pendapatan yang masih akan diterima.
- Rasio kredit tidak lancar (*Non Performing Loan*) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar 1,47%, 1,25%, dan 1,63%. Bank menghitung rasio NPL secara bruto.
- Kredit bermasalah (kolektibilitas 3 s/d 5) per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing berjumlah Rp 56.094.405.352, Rp 47.050.432.433 dan Rp 61.518.809.276.
- Dalam pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit, kebijakan Bank telah berupaya selektif dalam pemberian kredit, memelihara kolektibilitas pada posisi NPL dibawah 5% dan tidak memberikan kredit diluar wilayah.
- Saldo kredit yang diberhentikan pembebanan bunganya, adalah kredit yang telah dinyatakan macet per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016, masing-masing sebesar Rp 45.022.309.073, Rp 43.847.848.067, dan Rp 39.461.921.699 atau 1,18%, 1,17%, dan 0,99% dari kredit yang diberikan.
- Kebijakan Bank terkait dengan upaya melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit karena meninggalnya debitur kredit PANTAS, Bank menutup asuransi jiwa per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebanyak 33.952, 31.441, dan 33.840 pegawai dengan jumlah plafond atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 4.318.007.650.000, Rp 4.111.987.300.000, dan Rp 4.214.313.400.000.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Saldo Awal	41,693,052,858	49,867,681,890	49,867,681,890
Pembentukan selama tahun berjalan	13,549,814,375	25,527,378,765	2,677,557,140
Pemulihan penurunan nilai	(4,119,397,884)	(33,702,007,797)	(2,258,609,469)
Hapus buku kredit	-	-	-
Saldo Akhir	51,123,469,349	41,693,052,858	50,286,629,561

Berdasarkan kebijakan tersebut diatas, Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017		
	Tdk mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pantas	3,679,146,012,853	34,117,917,682	3,713,263,930,535
Perdagangan restoran dan hotel	39,723,469,302	17,489,245,278	57,212,714,580
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	6,910,049,096	5,099,660,784	12,009,709,880
Industri	2,434,511,608	2,628,076,849	5,062,588,457
Angkutan, gudang dan komunikasi	1,481,142,654	2,392,832,766	3,873,975,420
Konstruksi	13,154,003,803	1,812,143,037	14,966,146,840
Perumahan	197,141,565	857,489,258	1,054,630,823
Pertambangan	55,203,256	187,972,073	243,175,329
Lainnya	5,196,287,843	4,345,571,730	9,541,859,573
Jumlah	3,748,297,821,981	68,930,909,457	3,817,228,731,433

	31 Desember 2016		
	Tdk mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pantas	3,663,864,691,895	10,666,475,839	3,674,531,167,734
Perdagangan restoran dan hotel	44,082,868,887	27,184,725	44,110,053,612
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	10,553,587,426	-	10,553,587,426
Industri	6,678,201,033	5,390,867	6,683,591,900
Angkutan, gudang dan komunikasi	503,310,975	-	503,310,975
Konstruksi	474,800,324	194,634,577	669,434,901
Perumahan	3,701,084,806	-	3,701,084,806
Pertambangan	470,365,613	-	470,365,613
Lainnya	19,674,981,517	113,333,320	19,788,314,837
Jumlah	3,750,003,892,477	11,007,019,328	3,761,010,911,805

	30 Juni 2016		
	Tdk mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pantas	3,628,600,760,597	30,424,405,606	3,659,025,166,204
Perdagangan restoran dan hotel	46,715,593,385	26,219,014,155	72,934,607,540
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	6,901,553,260	1,274,276,947	8,175,830,207
Industri	5,437,096,821	1,425,137,974	6,862,234,795
Angkutan, gudang dan komunikasi	2,128,941,356	354,835,188	2,483,776,544
Konstruksi	18,458,656,324	1,348,881,885	19,807,538,209
Perumahan	432,261,488	-	432,261,488
Pertambangan	18,149,265	472,257,521	490,406,786
Lainnya	-	-	-
Jumlah	3,708,693,012,496	61,518,809,276	3,770,211,821,773

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	30 Juni 2017				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,861,022,530	331,524,082	-	-	23,192,546,612
Kendaraan	10,313,126,944	-	-	-	10,333,307,945
Inventaris dan peralatan	40,347,631,000	3,361,281,366	-	-	43,708,912,366
Proyek dalam penyelesaian	2,544,265,071	-	(2,170,711,526)	-	373,553,545
Jumlah	78,993,294,842	3,692,805,448	(2,170,711,526)	-	80,535,569,765
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	11,154,751,161	461,732,834	-	-	11,616,483,995
Kendaraan	8,693,464,063	80,245,993	-	-	8,773,710,056
Inventaris dan peralatan	29,203,525,624	1,903,777,759	-	99,797	31,107,403,180
Jumlah	49,051,740,848	2,445,756,586	-	99,797	51,497,597,231
Nilai Buku	29,941,553,994				29,037,972,535

	31 Desember 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,834,730,530	26,292,000	-	-	22,861,022,530
Kendaraan	10,293,121,944	20,005,000	-	-	10,313,126,944
Inventaris dan peralatan	34,023,836,189	6,579,848,307	(822,603,496)	566,550,000	40,347,631,000
Proyek dalam penyelesaian	566,550,000	2,544,265,071	-	(566,550,000)	2,544,265,071
Jumlah	70,645,487,961	9,170,410,378	(822,603,496)	-	78,993,294,842
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	10,204,211,401	950,539,760	-	-	11,154,751,161
Kendaraan	8,453,110,634	240,353,429	-	-	8,693,464,063
Inventaris dan peralatan	27,141,826,990	2,885,972,131	(822,603,496)	(1,670,000)	29,203,525,624
Jumlah	45,799,149,025	4,076,865,320	(822,603,496)	(1,670,000)	49,051,740,848
Nilai Buku	24,846,338,936				29,941,553,994

	30 Juni 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,834,730,530	26,292,000	-	-	22,861,022,530
Kendaraan	10,293,121,944	20,005,000	-	-	10,313,126,945
Inventaris dan peralatan	34,023,836,189	1,966,913,055	(822,603,496)	566,550,000	35,734,695,748
Proyek dalam penyelesaian	566,550,000	-	-	(566,550,000)	-
Jumlah	70,645,487,960	2,013,210,055	(822,603,496)	-	71,836,094,520
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	10,204,211,401	494,327,708	-	-	10,698,539,109
Kendaraan	8,453,110,634	126,410,833	-	-	8,579,521,467
Inventaris dan peralatan	27,141,826,990	1,397,027,544	(822,603,496)	-	27,716,251,038
Jumlah	45,799,149,025	2,017,766,086	(822,603,496)	-	46,994,311,614
Nilai Buku	24,846,338,935				24,841,782,906

Pada saat penjualan, selisih antara nilai agunan yang diambil alih yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional yang diakui dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada bulan Juni 2012 Bank memperoleh hibah tanah yang berasal dari pemerintah daerah Lampung Timur dengan nilai wajar perolehan sebesar Rp 285.000.000. Biaya diatribusikan untuk memperoleh hibah tanah tersebut sebesar Rp 19.725.000.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 2.445.756.586 Rp 4.076.865.320, dan Rp 2.017.766.085,- dicatat dalam beban operasional lainnya (Catatan 34). Bank telah mengasuransikan aset tetap yang dimilikinya berupa bangunan, inventaris dan peralatan pada PT Asuransi Bangun Askrida dan Asuransi Purna Artanugraha dengan nilai pertanggungan pada tahun 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 81.552.238.588, Rp 77.364.091.427, dan Rp 58.573.740.542.-. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016.

11. PERNYERTAAN

Merupakan Penyertaan pada PT Sarana Lampung Ventura per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 sebesar Rp 579.426.000 dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 3,04%, 3,04%, dan 3,04% dinyatakan sebesar biaya perolehan.

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Iktisar penyertaan Bank adalah sebagai berikut:			
Saldo awal	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Penambahan (pengurangan)	-	-	-
Jumlah	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Cadangan Kkerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	579,426,000	579,426,000	579,426,000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Lampung Ventura pada tanggal 09 Maret 2017 yang memutuskan 45% dari laba bersih tahun buku 2016, atau sebesar Rp 1.254.113.042 sebagai dividen tunai setelah dikurangi Pajak Penghasilan dividen. Bagian dividen PT Bank Lampung sebesar Rp 32.394.324 sesuai dengan persentase kepemilikan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Lampung Ventura pada tanggal 13 April 2016 yang memutuskan 45% dari laba bersih tahun buku 2015, atau sebesar Rp 1.468.127.912 sebagai dividen tunai setelah dikurangi Pajak Penghasilan dividen. Bagian dividen PT Bank Lampung sebesar Rp 32.394.324 sesuai dengan persentase kepemilikan.

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima	47,320,406,644	48,932,409,604	50,885,862,212
Pendapatan bunga <i>Call Money</i> yang masih akan diterima	-	-	26,250,000
Pendapatan bunga <i>DOC</i> yang masih akan diterima	-	-	8,333,333
Jumlah	47,320,406,644	48,932,409,604	50,920,445,545

13. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Persediaan kebutuhan kantor a)	2,629,816,890	2,814,773,873	2,918,175,997
Aset tidak berwujud b)	1,359,741,679	1,650,861,801	1,987,502,757
Pajak penghasilan lebih bayar c)	13,083,242,750	13,083,242,750	37,180,393,463
Biaya dibayar dimuka d)	36,597,385,464	7,145,517,478	6,802,469,250
Biaya ditangguhkan e)	971,593,305	933,664,988	1,148,190,149
Tagihan lainnya f)	8,154,467,504	5,873,113,280	4,977,226,168
Jumlah	62,796,247,591	31,501,174,170	55,013,957,784

a. Persediaan kebutuhan kantor

Akun ini merupakan persediaan atas barang cetakan bank (blanko-blanko setoran, bilyet giro, buku tabungan) dan persediaan kantor lainnya per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 yang masing-masing sebesar Rp 2.629.816.890, Rp 2.814.773.873, dan Rp 2.918.175.997,-.

b. Aset tidak berwujud

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Biaya perolehan	2,861,991,681	2,801,991,681	2,789,291,681
Akumulasi amortisasi	(1,502,250,002)	(1,151,129,880)	(801,788,924)
Nilai buku	1,359,741,679	1,650,861,801	1,987,502,757

Aset tidak berwujud merupakan lisensi microsoft dan *middleware/interface e-commerce* yang diamortisasi menggunakan garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)**c. Pajak penghasilan lebih bayar**

Akun ini merupakan saldo pajak penghasilan badan lebih bayar per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 13.083.242.750, Rp 13.083.242.750,-, dan Rp 6.802.469.250,-. Saldo sampai dengan 2015 pajak penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp 6.802.469.250 telah diajukan restitusi sehingga dilakukan pemeriksaan pajak oleh kantor pajak.

d. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka, merupakan uang muka yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional yang terdiri dari uang muka barang dan jasa, premi asuransi, keperluan kantor, pemeliharaan dan perbaikan dan uang muka jasa profesional lainnya serta sewa gedung kantor per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 yang masing-masing sebesar Rp 36.597.385.464, Rp 7.145.517.478, dan Rp 37.180.393.463,-

e. Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan, merupakan biaya pendirian kantor dan biaya pengembangan teknologi informasi aplikasi komputer per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 yang masing-masing sebesar Rp 971.593.305, Rp 933.664.988, dan Rp 1.148.190.149,-.

f. Tagihan lainnya

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Rekening dalam penyelesaian	1,016,139,500	1,008,628,200	55,795,000
Tagihan swasta lainnya	1,820,000	1,820,000	1,820,000
Tagihan pada karyawan	6,594,390,210	6,600,780,659	11,090,449
Tagihan ATM dari bank lain	3,013,544,635	1,197,255,802	873,097,181
Tagihan pada penggantian klaim asuransi PT Askrindo	362,523,672	962,714,896	1,673,434,844
Tagihan pada penggantian klaim asuransi PT Askrindo	120,188,672		
Tagihan pada asuransi Askrida	1,641,477,680	781,699,236	446,140,465
Tagihan pada asuransi Bumi Putra 1912	547,035,808	340,077,225	898,549,787
Tagihan pada asuransi Jiwasraya	44,538,946	126,451,368	-
Tagihan pada asuransi PT Jasa Raharja	20,833,308	-	133,611,084
Tagihan pada asuransi PT Jasa Raharja Putra	252,733,683	17,500,000	541,747,115
Tagihan pada asuransi Sarana Lindung Upaya		62,809,533	62,809,533
Tagihan pada asuransi Perum Jamkrindo (KUR)	-	-	-
Tagihan pada Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)	-	234,134,971	218,899,110
Tagihan pada Asuransi Berdikari			-
Setoran jaminan kontrak kantor	60,231,600	60,231,600	60,231,600
Jumlah	13,675,457,714	11,394,103,489	4,977,226,168
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,520,990,210)	(5,520,990,210)	-
Bersih	8,154,467,503	5,873,113,280	4,977,226,168

Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya atas tagihan lainnya.

14. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Dana titipan	25,265,059,685	13,483,215,497	52,404,202,219
Utang PPH Pasal 25	29,945,583,721	5,142,228,500	-
Liabilitas bunga dana pihak ketiga	15,415,573,311	16,550,282,885	6,178,425,070
Liabilitas yang masih harus dibayar	24,793,111,967	44,122,340,551	20,752,487,314
Jumlah	95,419,328,684	79,298,067,434	79,335,114,603

Dana Titipan merupakan titipan dana dari pihak ketiga maupun dari Pemerintah Daerah (Pemda), rincian atas dana titipan sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari :			
Titipan pajak	4,660,804,475	4,929,498,399	30,438,139,084
Titipan pihak ketiga	9,899,972,270	1,987,744,915	9,297,756,850
Titipan pemerintah daerah dan dinas	9,516,647,526	6,308,592,871	12,394,903,961
Titipan direksi/ karyawan	1,187,635,414	257,379,312	266,063,021
Titipan lainnya			7,339,303
Jumlah	25,265,059,685	13,483,215,497	52,404,202,219

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. GIRO	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Giro Kas Pemerintah Daerah	3,477,426,590,137	759,183,458,965	2,995,944,130,538
Giro Dinas-Lembaga Pemerintah Pusat	3,093,226,921	3,568,421,498	2,266,104,226
Giro Dinas-Lembaga Daerah	299,384,485,199	98,269,680,474	208,115,234,555
Giro Swasta-Yayasan Badan Sosial	16,203,676,968	10,925,592,653	11,279,448,851
Giro Swasta-Perusahaan/Perorangan	184,981,269,322	539,302,062,392	119,325,753,730
Giro Koperasi	2,034,589,551	13,239,030,769	6,555,380,323
Giro Agen Laku Pandai	19,087,475	1,641,618,240	1,688,771,004
Giro Bank Lain			12,135,260
Jumlah	3,983,142,925,573	1,426,129,864,991	3,345,186,958,487
Giro pihak berelasi	3,779,904,302,257	861,021,560,937	3,206,325,469,319
Giro pihak ketiga	203,238,623,315	565,108,304,054	138,861,489,167
Jumlah	3,983,142,925,573	1,426,129,864,991	3,345,186,958,487
Suku bunga dari golongan pihak yang menempatkan giro :			
Giro umum	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
- Kurang dari Rp 50.000.000	0.00%	0.00%	0.00%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	2.00%	2.00%	3.00%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	2.50%	2.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.00%	3.00%	4.00%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	4.00%
Giro Kas Pemerintah Daerah	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
- Kurang dari Rp 50.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
Giro Dinas	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
- Kurang dari Rp 50.000.000	0.00%	0.00%	0.00%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	2.00%	2.00%	3.00%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	2.50%	2.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.00%	3.00%	4.00%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	4.00%
Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 41.			
16. TABUNGAN	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Berdasarkan jenis:			
Simpeda	262,869,458,977	260,571,893,345	223,255,627,868
Sigermas	647,832,877,703	587,310,911,847	431,782,014,385
Tabunganku	49,727,650,148	134,242,847,780	239,453,710
Simpanan Pelajar	1,296,712,459	1,014,220,607	13,926,842,027
Jumlah	961,726,699,286	983,139,873,579	669,203,937,990
Tabungan pihak ketiga	952,678,015,345	967,583,349,869	664,095,394,147
Tabungan pihak berelasi	9,048,683,941	15,556,523,710	5,108,543,843
Jumlah	961,726,699,286	983,139,873,579	669,203,937,990
Suku bunga yang berlaku:	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Suku bunga rata-rata	2.00%	2.00%	2.75%
Suku bunga tertinggi	4.00%	4.00%	5.50%
Suku bunga terendah	0.00%	0.00%	0.00%

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. DEPOSITO BERJANGKA

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Deposito			
Deposito 1 bulan	176,691,913,760	141,406,863,760	384,491,466,359
Deposito 3 bulan	785,978,400,000	395,545,450,000	168,744,750,000
Deposito 6 bulan	99,331,700,000	130,268,700,000	26,018,900,001
Deposito 12 bulan	120,494,347,500	335,893,347,500	906,129,347,500
Deposito 24 bulan	321,200,000	321,200,000	321,200,000
Jumlah	1,182,817,561,260	1,003,435,561,260	1,485,705,663,860

Dari golongan pihak yang mendapatkan deposito tersebut dibagi sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Deposito pihak ketiga	1,106,223,927,468	925,668,961,260	1,476,245,663,860
Deposito pihak berelasi	76,593,633,792	77,766,600,000	9,460,000,000
Jumlah	1,182,817,561,260	1,003,435,561,260	1,485,705,663,860

Deposito berjangka berdasarkan sisa jatuh tempo:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Kurang dari 1 bulan	175,800,913,760	396,756,063,760	475,909,966,359
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	782,514,400,000	426,596,147,500	224,641,950,000
Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan		61,706,150,000	564,619,200,001
Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	121,294,347,500	118,056,000,000	220,213,347,500
Lebih dari 12 bulan	321,200,000	321,200,000	321,200,000
Jumlah	1,079,930,861,260	1,003,435,561,260	1,485,705,663,860

Tingkat suku bunga yang berlaku atas deposito:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Suku bunga rata-rata	6.88%	7.13%	7.38%
Suku bunga tertinggi	8.50%	10.00%	10.00%
Suku bunga terendah	5.25%	4.25%	4.75%

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Simpanan dari bank lain terdiri dari:			
Call money:			
BPD DKI Jakarta		50,000,000,000	-
BPD Riau	-	100,000,000,000	-
BPD Irian Jaya	-	-	-
BPD Kalimantan Timur	-	30,000,000,000	-
Bank Jawa Barat Banten	-	50,000,000,000	-
BPD Jawa Timur	-	50,000,000,000	-
BPD Sumatera Utara	-	-	-
BPD Bali	-	75,000,000,000	-
BPD Jambi	-	-	-
BPD Aceh	-	-	-
BPD Yogyakarta	-	-	-
BPD Sulawesi Selatan	-	-	-
Bank Mandiri	-	120,000,000,000	-
Bank BRI	-	50,000,000,000	-
Giro bank lain	13,307,887,807	10,240,408,136	13,559,389,786
Jumlah	13,307,887,807	535,240,408,136	13,559,389,786

Seluruh *call money* memiliki sisa jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal		
			30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Obligasi seri III	09 Oktober 2017	9,45%	500,000,000,000	500,000,000,000	500,000,000,000
Jumlah nilai nominal			500,000,000,000	500,000,000,000	500,000,000,000
Dikurangi:					
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi			(225,648,638)	(661,027,709)	(1,076,012,665)
Bersih			499,774,351,362	499,338,972,291	498,923,987,335

Obligasi

Pada bulan Oktober 2012, Bank menerbitkan kembali obligasi III dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo 9 Oktober 2017.

	Seri III
Nominal (Rp)	500,000,000,000
Bunga	9,45% p.a
Pembayaran Kupon	Triwulanan
Jangka Waktu	5 Tahun
Terjual (Rp)	500,000,000,000

Pembayaran bunga obligasi sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hasil pemeringkatan obligasi adalah peringkat id A- (*single A minus/stable outlook*) dari PT Pemerigkat Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin sebesar 125% dari pokok obligasi berupa kredit dengan kolektibilitas lancar.

Pembatasan-pembatasan Perwaliamanatan

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perwaliamanatan (PW) yaitu tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat Perseroan tidak akan melakukan:

- Menggunakan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Emiten yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Emiten.
- Melakukan perubahan bidang usaha utama.
- Memberi pinjaman atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain. Perusahaan telah memenuhi ketentuan atas pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan.
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otorisasi yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset kepada pihak manapun diluar kegiatan usaha bank baik sebagian atau seluruhnya kecuali penjualan atau pengalihan tersebut baik dalam satu transaksi atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak melebihi 20% dari jumlah ekuitas Emiten berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Penjualan atau pengalihan aset tersebut dapat dilakukan oleh Emiten dengan ketentuan Emiten wajib mengganti aset yang dijual atau dialihkan tersebut sebesar nilai aset yang dijual atau dialihkan tersebut paling lambat telah tercantum dalam laporan keuangan audit berikutnya, dan hal tersebut termasuk alasannya wajib diberitahukan oleh Emiten kepada Wali Amanat paling lambat 10 hari kerja sebelum penjualan atau pengalihan aset tersebut dilakukan.
- Melakukan transaksi dengan pihak berelasi kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan Emiten atau setidaknya-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh Emiten dari pihak ketiga yang bukan terafiliasi dalam transaksi yang lazim kecuali hubungan afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyeteraan modal pemerintah.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Pendanaan KUMK SUP - 005	7,000,000,000	7,000,000,000	7,000,000,000
Kredit Lainnya:			
Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank			
Pinjaman PT PNM - Kredit Investasi	45,001,446	45,001,446	45,001,446
Jumlah	7,045,001,446	7,045,001,446	7,045,001,446

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pendanaan KUMK SUP 005

Pinjaman kredit dari Pemerintah RI melalui Departemen Keuangan, berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. KP-28/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 antara pemerintah RI dan Bank. Merupakan pinjaman pendanaan kredit bagi usaha mikro dan kecil berupa pembiayaan investasi dan modal kerja, yang bersumber dari Surat Utang Pemerintah No. SU-005/MK/1999 tanggal 29 Desember 1999. Fasilitas pinjaman yang diberikan pada Bank sebesar Rp 15.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 10 Desember 2009, dan besar tingkat suku bunga yang dibebankan pada Bank adalah berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditetapkan setiap 3 bulan sekali. Besar tingkat suku bunga Bank pada usaha mikro dan kecil maksimal 10% dan 7% dari tingkat suku bunga yang dikenakan Departemen Keuangan pada Bank. Plafond pinjaman per debitur untuk usaha mikro maksimal Rp 50.000.000 dan usaha kecil maksimal Rp 500.000.000, dengan jangka waktu untuk investasi maksimal 5 tahun dan modal kerja maksimal 1 tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. KP-028/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 yang terakhir diubah dengan No. KP-028/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 yang terakhir dirubah dengan No. AMA-1/KP-028/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro Kecil No. AMA-49/KP-028/DSMI/2009 tanggal 17 Juli 2009 terakhir dilakukan perubahan perjanjian pinjaman Nomor: AMA-72/KP-028/DSMI/2014 tanggal 18 September 2014. Pembayaran Pokok Pinjaman Pendanaan KUMK SUP 005 diperpanjang selama 10 (sepuluh) tahun dari semula 10 Desember 2007 sampai dengan 10 Desember 2009 diperpanjang menjadi 10 Desember 2017 sampai dengan 10 Desember 2019. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-5969/MK.5/2016 Pemerintah telah menetapkan perubahan plafond pinjaman atas Perjanjian Pinjaman Dalam Rangka Pendanaan dari semula Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 7.000.000.000. Pada tanggal 30 Maret 2016 PT Bank Pembangunan Daerah Lampung telah menyetorkan dana sebesar Rp 8.000.000.000 sebagai pengurangan plafond atas pinjaman tersebut. Saldo pendanaan KUMK SUP 005 per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 7.000.000.000, Rp 7.000.000.000, dan Rp.7000.000.000,-

b. Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB merupakan kredit PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No.12 Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 7 Desember 2000, merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank untuk tujuan kredit investasi sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga sebesar 9%.

PT Permodalan Nasional Madani memberikan kredit investasi berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No. 37 Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH tanggal 7 Agustus 2003 dengan plafond sebesar Rp 3.358.602.124 dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga sebesar 9%. Kemudian pada tahun 2004 Bank mendapat tambahan kredit dengan plafond sebesar Rp 3.000.000.000 berdasarkan Akta Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH No.13 tanggal 2 Maret 2004.

Penarikan oleh Bank pada tahap I sebesar Rp 410.403.100 pada tanggal 3 Oktober 2003, tahap II sebesar Rp 402.411.700 pada tanggal 3 Oktober 2003 dan tahap III sebesar Rp 620.843.760 dengan jangka waktu 3 tahun. Saldo kredit PT Permodalan Nasional Madani per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 45.001.446.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:			
Kliring Masuk	7,472,443,544	13,209,312,769	11,683,237,394
Biaya yang masih harus dibayar	35,592,768,598	44,914,446,385	30,857,064,952
Pendapatan ditangguhkan	178,766,210	178,766,210	199,271,979
Giro diblokir/ditutup	-	12,891,834	-
Lainnya	9,405,335,413	2,500,075,852	2,002,254,256
Jumlah	52,649,313,765	60,815,493,050	44,741,828,581

Kliring masuk merupakan saldo penerimaan kliring yang belum diteruskan ke dalam rekening atau tujuan transfernya.

Biaya yang masih harus dibayar 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 diantaranya terdiri dari biaya penghargaan komisaris dan direksi sebesar Rp 6.338.856.750, Rp 6.761.388.006 dan Rp 5.537.138.010,- serta biaya lainnya seperti biaya listrik dan beban operasional lainnya.

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang berasal dari hibah pemerintah berupa tanah yang diamortisasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada di atas tanah tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Rincian modal saham per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	38.20%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,752,933	-	8.69%	10,000	17,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	7.64%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.16%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.98%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.29%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	920,772	-	4.57%	10,000	9,207,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	5.50%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	7.44%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.17%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	600,000	-	2.98%	10,000	6,000,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	400,000	-	1.98%	10,000	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	90,300	-	0.45%	10,000	903,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	50,000	-	0.25%	10,000	500,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	350,142	1.72%	10,000	3,501,420,000
Jumlah	19,815,922	350,142	100%	10,000	201,660,640,000

	31 Desember 2016				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	38.20%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,752,933	-	8.69%	10,000	17,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	7.64%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.16%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.98%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.29%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	920,772	-	4.57%	10,000	9,207,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	5.50%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	7.44%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.17%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	600,000	-	2.98%	10,000	6,000,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	400,000	-	1.98%	10,000	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	90,300	-	0.45%	10,000	903,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	50,000	-	0.25%	10,000	500,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	350,142	1.74%	10,000	3,501,420,000
Jumlah	19,815,922	350,142	100%	10,000	201,660,640,000

	30 Juni 2016				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	38.68%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,752,933	-	8.80%	10,000	17,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	7.73%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.21%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	7.07%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.34%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	870,772	-	4.37%	10,000	8,707,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	5.56%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	7.53%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.20%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	600,000	-	3.01%	10,000	6,000,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.51%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	150,000	-	0.75%	10,000	1,500,000,000
Kabupaten Tuba Barat	400,000	-	2.01%	10,000	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	90,300	-	0.45%	10,000	903,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	350,142	1.76%	10,000	3,501,420,000
Jumlah	19,565,922	350,142	100%	10,000	199,160,640,000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta Nomor 11 dari Ahmad Mulya SH, Notaris di Bandar Lampung, tanggal 11 April 2011, telah diputuskan peningkatan Modal Dasar PT Bank Lampung dari Rp 250.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 terbagi atas 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal masing-masing seri saham Rp 10.000. Perubahan modal dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Oktober 2011.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, Nomor: 15 yang dibuat Notaris Fahrul Rozi, SH pada tanggal 01 Juni 2016 mengenai persetujuan peningkatan modal disetor lainnya menjadi modal disetor Bank, modal disetor dan ditempatkan selama tahun 2016 mengalami perubahan atau penambahan modal sebesar Rp 21.832.760.000.

Terkait dengan penambahan modal disetor pemegang saham tersebut, bertujuan dalam rangka meningkatkan modal inti untuk menjadi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II.

Adapun penambahan modal ditempatkan dan disetor selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saldo Awal 31 Desember 2016	Penambahan	Saldo akhir 30 Juni 2017
Propinsi Lampung	77,039,620,000	-	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	17,529,330,000	-	17,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	15,403,200,000	-	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	8,388,640,000	-	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	14,073,350,000	-	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	8,652,130,000	-	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	9,207,720,000	-	9,207,720,000
Kota Madya Metro	11,081,450,000	-	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	15,000,000,000	-	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	4,380,780,000	-	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	6,000,000,000	-	6,000,000,000
Kabupaten Mesuji	3,000,000,000	-	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	3,000,000,000	-	3,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	4,000,000,000	-	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	903,000,000	-	903,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	500,000,000	-	500,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	3,501,420,000	-	3,501,420,000
Jumlah	201,660,640,000	-	201,660,640,000

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-38/KO.074/2016 tanggal 17 Mei 2016 dan No. S-212/KO.074/2016 tanggal 25 Juli 2016 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp 21.832.760.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp 201.660.640.000.

23. MODAL DISETOR LAINNYA

Merupakan setoran modal dari pemegang saham yang telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham, namun belum diadministrasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga disajikan sebagai modal disetor lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Saldo Awal	1,750,120,584	19,050,120,584	19,050,120,584
Setoran pemegang saham	8,800,000,000	4,532,760,000	2,782,760,000
Pemindahan ke modal disetor	-	(21,832,760,000)	(19,332,760,000)
Saldo Akhir	10,550,120,584	1,750,120,584	2,500,120,584

Adapun rincian titipan setoran modal per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 sebagai berikut:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL DISETOR LAINNYA (Lanjutan)

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Kota Bandar Lampung	-	-	-
Kabupaten Tulang Bawang Barat	-	-	-
Kabupaten Lampung Utara	-	-	-
Kabupaten Lampung Selatan	1,000,005,937	1,000,005,937	5,937
Kabupaten Way Kanan	500,000,000	500,000,000	-
Kabupaten Tanggamus	8,061	8,061	8,061
Kabupaten Lampung Barat	500,000,407	407	500,000,407
Koperasi "Sai Rasan"	300,095,311	95,311	95,311
Kota Madya Metro	1,500,007,352	7,352	7,352
Kabupaten Lampung Tengah	3,480	3,480	3,480
Kabupaten Pringsewu	2,000,000,000		1,500,000,000
Kabupaten Pesawaran	250,000,000	250,000,000	-
Kabupaten Pesisir Barat	4,500,000,000		500,000,000
Propinsi Lampung	35	35	35
Jumlah	10,550,120,584	1,750,120,584	2,500,120,584

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 24 Mei 2017, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2016 sebesar Rp 146.594.765.149 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp 765.149, sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 149.594.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 70.746.264.400, ke cadangan umum Rp 18.324.250.000, ke cadangan bertujuan Rp 18.324.250.000 dan ke laba ditahan Rp 39.199.235.600.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (Corporate Social Responsibility) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2016, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2016 atau Rp 18.324.250.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2016 atau sebesar Rp 10.994.550.000 dan biaya yang berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp 3.664.850.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2016 telah dicadangkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 1 Juni 2016, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2015 sebesar Rp 165.862.310.374 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp 310.374, sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 165.862.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 75.483.796.200, ke cadangan umum Rp 20.732.750.000, ke cadangan bertujuan Rp 20.732.750.000 dan ke laba ditahan Rp 48.912.703.800.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (Corporate Social Responsibility) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2015, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2015 atau Rp 20.732.750.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2015 atau sebesar Rp 12.439.650.000 dan biaya yang berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp 4.146.550.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2015 telah dicadangkan.

25. PENDAPATAN BUNGA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Kredit yang diberikan	296,385,577,430	316,198,790,509
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain:		
FASBI	11,070,447,067	28,713,378,274
Call Money	6,015,166,666	15,485,110,552
Sertifikat Bank Indonesia	7,343,722,393	6,620,955,369
SUN	12,583,849,033	5,951,182,699
DOC	2,343,125,000	3,856,222,236
Jasa Bank	576,474,312	1,622,132,552
Term Deposit	8,055,460,700	
Deposito Berjangka	-	-
Lainnya	-	24,129,588
Jumlah	344,373,822,600	378,471,901,779

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN BUNGA (Lanjutan)

Pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain merupakan pendapatan bunga yang diperoleh selama 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016. Pendapatan bunga kredit yang diberikan termasuk didalamnya pendapatan bunga berjalan atas debitur yang melakukan top up.

26. BEBAN BUNGA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Bunga deposito berjangka	40,706,478,816	77,539,549,433
Jasa giro	51,176,203,687	51,077,255,559
Bunga obligasi	24,060,379,071	24,020,546,144
Bunga tabungan	9,384,131,376	11,873,789,197
Premi DPK-LPS	5,424,363,145	5,959,304,641
Call money	1,499,586,049	890,452,778
Bunga pinjaman yang diterima	181,875,279	561,868,992
Jumlah	132,433,017,424	171,922,766,744

Beban bunga merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana dari Bank Indonesia, Obligasi dan pihak ketiga.

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan administrasi	5,167,602,013	4,423,786,015
Pemulihan penurunan nilai	-	-
Provisi jaminan	1,442,530,337	1,276,568,273
Provisi lainnya	-	108,985,290
Lainnya:		
Penerimaan debitur <i>extra comptable</i>	394,273,444	478,989,301
Penyetoran kredit yang diputihkan	-	14,728,200
Denda - denda	14,886,485,370	14,909,406,669
Pendapatan penggantian biaya administratif	3,153,564,321	3,038,544,203
Pendapatan <i>commitment fee</i>	4,233,915,254	2,412,566,092
Pendapatan dividen penyertaan	32,394,324	37,922,428
Rupa-rupa pendapatan operasional lainnya	12,338,834	2,270,058,463
Jumlah	29,323,103,897	28,971,554,934

Pendapatan administrasi merupakan imbalan atau jasa perantara yang diterima atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari administrasi. Provisi jaminan merupakan imbalan yang diterima atas penerbitan bank garansi. Pendapatan denda-denda termasuk didalamnya denda atas pelunasan dini kredit yang diberikan sebelum jatuh tempo.

28. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Pembentukan cadangan penurunan nilai	13,461,062,476	2,677,557,140
Jumlah	13,461,062,476	2,677,557,140

29. BEBAN ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan ketentuan BI No.13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Manajemen berkeyakinan bahwa per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 tidak terdapat adanya kerugian atas komitmen dan kontinjensi

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

berdasarkan tahun tahun sebelumnya sehingga tidak mencadangkan adanya kerugian komitmen dan kontinjensi.

30. BEBAN TENAGA KERJA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Gaji dan honor	17,532,812,739	30,782,488,701
Tunjangan	39,987,622,852	17,351,424,474
Pendidikan	2,878,861,601	4,112,885,827
Tunjangan hari tua	4,541,387,365	5,056,048,878
Imbalan kerja	-	-
Beban tenaga kerja lainnya	11,158,301,554	13,847,942,485
Jumlah	76,098,986,112	71,150,790,366

Biaya tunjangan di 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 termasuk didalamnya dana kesejahteraan masing-masing sebesar Rp 6.395.599.838,- dan Rp 4.424.513.581,- serta jasa produksi masing-masing sebesar Rp 10.659.333.062,- dan Rp 7.374.189.301,-.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Penagihan kredit	11,463,909,517	12,015,933,716
Iklan dan promosi	2,347,466,929	2,756,758,883
Telekomunikasi	3,400,201,879	3,049,026,887
Penggunaan ATK dan alat kantor	2,988,176,111	3,012,923,783
Perjalanan dinas	3,000,133,839	2,643,530,365
Bahan bakar	1,383,805,516	1,574,370,294
Listrik	1,484,955,649	1,369,827,398
Biaya Administrasi	2,127,675,020	1,938,626,080
Beban makan dan minum, jamuan tamu	445,686,530	536,991,976
Iuran - iuran Bank	1,232,561,164	1,490,554,461
Beban langganan PDAM	18,854,679	22,341,985
Riset dan survey	55,143,500	85,910,000
Biaya Laku Pandai	240,000	
Beban rupa-rupa operasional lainnya	2,813,947,895	1,956,485,364
Jumlah	32,762,758,229	32,453,281,192

Beban rupa-rupa operasional lainnya termasuk beban *Corporate Social Responsibility* yang dicadangkan sesuai dengan Hasil Keputusan yang besarnya ditahun 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah Rp 2.131.866.612,- dan Rp 1.047.068.750,-.

32. BEBAN BARANG DAN JASA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Sewa	6,758,927,740	7,342,031,395
Jasa profesi	9,143,319,666	4,061,287,255
Asuransi	1,436,574,219	1,342,988,087
Pajak	346,625,673	93,790,578
Jumlah	17,685,447,297	12,840,097,315

33. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	433,730,526	949,018,354
Kendaraan	269,645,430	910,474,710
Inventaris dan peralatan	486,289,835	220,676,910
Jumlah	1,189,665,791	2,080,169,974

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN PENYUSUTAN

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	461,732,834	494,327,708
Kendaraan	80,245,993	126,410,833
Inventaris dan peralatan	1,903,777,759	1,397,027,544
Jumlah	2,445,756,586	2,017,766,086
	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun Amortisasi Aset Tak Berwujud :		
Lisensi Software	290,436,450	262,199,648
Pembuatan Aplikasi Komputer	60,683,672	38,808,672
Jumlah	351,120,122	301,008,320
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2,796,876,708	2,318,774,406

Beban penyusutan merupakan tambahan akumulasi penyusutan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 2.445.756.586,- dan Rp 2.017.766.086,- dan tambahan amortisasi aset tak berwujud per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp.351.120.122,- dan Rp.301.008.320,-.

35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan rupa-rupa non operasional	100,709,405	20,975,421
Pendapatan kelebihan cadangan tahun lalu	43,343,065	158,145,612
Pemulihan CKPN	4,119,397,884	0
Jumlah	4,263,450,354	179,121,033

36. BEBAN NON OPERASIONAL

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Akun ini terdiri dari:		
Perayaan, peresmian dan pelantikan	1,881,921,771	1,183,727,803
Representasi	391,614,124	274,902,656
Beban pajak kurang bayar dan denda pajak	43,606,039	387,011,514
Denda laporan	2,000,000	100,000,000
Beban non operasional lainnya	-	-
Jumlah	2,319,141,934	1,945,641,973

37. PAJAK PENGHASILAN

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
a. Beban Pajak Penghasilan		
Akun ini terdiri dari:		
Pajak kini	(24,803,355,220)	(27,558,374,659)
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	(24,803,355,220)	(27,558,374,659)

Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 05 Juni 2015, Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00001/206/11/324/15 atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 8.714.083.490 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 1.069.382.077 dengan rincian sebagai berikut: No. 00001/240/11/324/15 sebesar Rp 395.686.688, No. 00002/240/11/324/15 sebesar Rp 211.199.166, No. 00003/240/11/324/15 sebesar Rp 81.598.216, No. 00004/240/11/324/15 sebesar Rp 110.153.911, No. 00005/240/11/324/15 sebesar Rp 135.312.490, No. 00006/240/11/324/15 sebesar Rp.135.431.606 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 236.981.331 dengan rincian sebagai berikut: No. 00013/203/11/324/15 sebesar Rp 9.702.452, No. 00023/203/11/324/15 sebesar Rp 15.472.327, No. 00014/203/11/324/15 sebesar Rp 10.269.905, No. 00015/203/11/324/15 sebesar Rp 27.545.526, No. 00016/203/11/324/15 sebesar Rp 17.123.927, No. 00017/203/11/324/15 sebesar Rp 18.711.070, No. 00024/203/11/324/15 sebesar Rp 30.578.730, No. 00018/203/11/324/15 sebesar Rp 37.449.973, No. 00019/203/11/324/15 sebesar Rp 22.167.024, No. 00020/203/11/324/15 sebesar Rp 5.685.341, No. 00021/203/11/324/15 sebesar Rp 9.590.905, No. 00022/203/11/324/15 sebesar Rp 32.684.151 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 104.613.593 dengan rincian sebagai berikut: No. 00028/107/11/324/15 sebesar Rp 6.630.079, No. 00029/107/11/324/15 sebesar Rp 6.550.248, No. 00030/107/11/324/15 sebesar Rp 7.453.964, No. 00031/107/11/324/15 sebesar Rp 9.231.737, No. 00032/107/11/324/15 sebesar Rp 12.223.462, No. 00033/107/11/324/15 sebesar Rp 7.722.232, No. 00034/107/11/324/15 sebesar Rp 17.379.972, No. 00035/107/11/324/15 sebesar Rp 13.991.841, No. 00036/107/11/324/15 sebesar Rp 9.591.222, No. 00037/107/11/324/15 sebesar Rp 6.189.111, No. 00038/107/11/324/15 sebesar Rp 7.649.725. Atas STP ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 463.222.814 dengan rincian sebagai berikut: No. 00012/207/11/324/15 sebesar Rp 23.856.641, No. 00013/207/11/324/15 sebesar Rp 24.807.846, No. 00014/207/11/324/15 sebesar Rp 31.490.587, No. 00015/207/11/324/15 sebesar Rp 36.022.830, No. 00016/207/11/324/15 sebesar Rp 53.867.592, No. 00017/207/11/324/15 sebesar Rp 37.784.621, No. 00018/207/11/324/15 sebesar Rp 85.929.032, No. 00019/207/11/324/15 sebesar Rp 48.296.930, No. 00020/207/11/324/15 sebesar Rp 44.946.047, No. 00021/207/11/324/15 sebesar Rp 34.042.281, No. 00022/207/11/324/15 sebesar Rp 42.178.407 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 800.000 dengan rincian sebagai berikut: No. 00001/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00002/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00003/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00004/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00005/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00006/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00007/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00008/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000. Atas STP ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Atas saldo pajak penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp 5.092.372.000 sampai dengan 31 Desember 2014 PT Bank Lampung mengajukan restitusi ke kantor pajak. Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pada tanggal 20 Mei 2015 No: 80013/324-0013-2015 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teluk Betung untuk membayarkan kepada PT Bank Lampung restitusi atas kelebihan pajak penghasilan badan sebesar Rp 3.044.842.750 dari yang diajukan sebesar Rp 5.092.372.000 dan sisanya sebesar Rp 2.047.529.250 yang tidak diakui oleh pajak dan sudah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Berdasarkan laporan dari konsultan pajak MMStax mengenai "Jasa Review Perpajakan Masa Pajak tahun 2012, 2013 dan 2014" terkait pemanfaatan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi PT Bank Lampung atas keterlambatan penyampaian SPT, pembetulan SPT, dan keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.03/2015. PT Bank Lampung memiliki utang pajak terhadap: PPh Pasal 21/26 selama tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar Rp 3.455.897.641, PPN selama tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar Rp 787.771.664 dan PPh Tahunan Badan selama tahun 2014 sebesar Rp 4.126.702.750. Utang pajak tersebut sudah dibayarkan oleh PT Bank Lampung di tahun 2015.

Sifat hubungan PT Bank Lampung dengan konsultan pajak MMStax adalah bersifat insidental dan status konsultan pajak MMStax bukan konsultan tetap PT Bank Lampung dan merupakan pihak ketiga. Adapun konsultan pajak MMStax ditunjuk melalui proses seleksi pengadaan berdasarkan harga penawaran dan kualifikasi keahlian teknis.

b. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset dan liabilitas Pajak Tangguhan dihitung dan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan Bank dengan dasar pengenaan pajak yang disajikan secara neto.

Rincian Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan sebagai berikut:

	30 Juni 2017		
	Saldo 01 Januari 2017	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo 31 Maret 2017
Penyusutan	(1,169,674,960)	-	(1,169,674,960)
Imbalan pasca kerja	7,110,563,101	-	7,110,563,101
Jumlah	5,940,888,141	-	5,940,888,141

	31 Desember 2016		
	Saldo 31 Desember 2014	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo 31 Desember 2015
Penyusutan	(1,173,878,972)	4,204,012	(1,169,674,960)
Imbalan pasca kerja	5,856,832,872	1,253,730,229	7,110,563,101
Jumlah	4,682,953,900	1,257,934,241	5,940,888,141

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Lanjutan)

	30 Juni 2016		
	Saldo 01 Januari 2016	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo 30 Juni 2016
Penyusutan	(1,173,878,972)		(1,173,878,972)
Imbalan pasca kerja	5,856,832,872		5,856,832,872
Jumlah	4,682,953,900	-	4,682,953,900

38. LEMBAR PER SAHAM

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Laba tahun berjalan	74,410,065,661	146,594,765,149	82,675,123,978
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	22,520,123	19,274,554	18,305,001
Laba bersih per Saham	3,304	7,606	4,517

39. RENCANA MANAJEMEN

Rencana Manajemen pada tahun 2017 dalam mengelola dan menjalankan operasi Bank antara lain sebagai berikut:

- Bidang Teknologi Informasi; Penerapan kartu ATM berbasis Chips, Peremajaan perangkat utama dan perangkat pendukung data center, Pengembangan data *warehouse*, Penyempurnaan *Interface/Switching* ATM, Audit Internal Teknologi Informasi, Penambahan lisensi sesuai kebutuhan, Pengembangan *software* modul aplikasi, Meningkatkan kompetensi SDM Group ITEB melalui pendidikan dan latihan.
- Bidang Pengendalian Keuangan; Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi/sistem prosedur, mengoptimalkan fungsi dan peran Group Pengendalian Keuangan, Meningkatkan kemampuan satuan kerja pengendali keuangan, mengembangkan/ menyempurnakan kebijakan SOP, Menyusun kebijakan SOP yang belum ada pada Group Pengendalian Keuangan.
- Bidang Internal Audit; Melakukan audit pada unit kerja kantor pusat dan 25 kantor operasional, Melakukan audit khusus yang dilakukan hanya terbatas pada satu atau beberapa kegiatan tertentu atau sehubungan dengan dugaan terjadi suatu kasus penyelewengan/penyimpangan penanganan segera, Audit member *certification* peserta sistem BI-RTGS dan SKN-BI, Evaluasi pelaksanaan fungsi Internal Audit PT. Bank Lampung periode 2014-2016, memastikan pelaksanaan ketentuan regulator tentang kewajiban pejabat dan pegawai Bank untuk diikutsertakan dalam Sertifikasi Manajemen Risiko maupun *refreshment* dan juga sertifikasi auditor
- Bidang Kepatuhan dan hukum; Membangun langkah-langkah untuk menciptakan Budaya Kepatuhan, Pengelolaan risiko kepatuhan, Group Kepatuhan sebagai regulator, Melakukan *review* eksternal dan internal, *Consultation Services* dan *Ad-Hoc Services*.
- Bidang Perkreditan; Mempertahankan *core* bisnis PT. Bank Lampung (kredit konsumen) melalui pengembangan produk kredit PANTAS, Meningkatkan komposisi kredit produktif, Menekan tingkat NPL dan upaya penyelamatan kredit bermasalah.
- Bidang Pendanaan; Menurunkan Bunga Simpanan (*Cost Of Loanable Fund*), Mendiversifikasi dan mengkinikan Produk Simpanan, Strategi likuiditas terkait implementasi PMK No. 235 tahun 2015, Mempersiapkan Emisi Obligasi IV tahun 2017, Mengembangkan produk dan
- Bidang UKK APU & PPT; Memonitoring data nasabah dengan *Single Customer Identification File* (CIF), Pengkinian data nasabah, Optimalisasi penggunaan aplikasi pendukung program APU & PPT (Aplikasi Java), Otomasi penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), serta peningkatan pemahaman seluruh karyawan Bank.
- Bidang Sumber Daya Manusia (SDM); Pengembangan kompetensi SDM, Pengembangan karir SDM, Perbaikan sistem pensiun (Meningkatkan Kesejahteraan Pasca Purnabakti), Evaluasi/ penyesuaian Grade Pejabat yang belum definitif dan penilaian kinerja bagi pegawai, pemberian penghargaan kepada pengurus dan pegawai serta pensiunan pegawai PT Bank Lampung, Kampanye budaya kerja/tata nilai, Kenaikan gaji pokok 30% dari realisasi gaji pokok saat ini, Menjalankan program Pengembangan SDM PT Bank Lampung tahun 2016 dari Januari s/d Desember 2016, termasuk anggaran dan realisasinya, Pembuatan modul arsitektur pendidikan dan latihan untuk pengembangan SDM, *Maintenance* data base dan aplikasi Simpeg serta pengajian termasuk absensi *finger print*.
- Bidang UKK Anti Fraud; Pemahaman strategi anti fraud dan penerapan *fraud awareness* yang bertujuan menumbuhkan budaya dan peduli anti fraud bagi seluruh jajaran dan stakeholder Bank, Pengembangan sarana IT dan publikasi pendukung penerapan strategi anti fraud, pengembangan data base informasi tentang fraud, membangun koordinasi yang lebih efektif dengan pihak intern maupun ekstern dalam rangka mengoptimalkan Penerapan Strategi Anti Fraud, Pengembangan dan Penyempurnaan Kebijakan Strategi Anti Fraud, Peningkatan pengetahuan dan kompetensi SDM Bank yang berperan dalam mendukung penerapan strategi anti fraud bank serta kebutuhan SDM di
- Bidang Manajemen Risiko; Meningkatkan fungsi *Governance Risk Managemen and Compliance*, Melakukan *review* kecukupan modal terhadap perkembangan usaha dan profil risiko Bank, dan Pengendalian *Non Performing Loan*.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PENJAMINAN PEMERINTAH

Bank ikut serta dalam Program Penjaminan Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Simpanan yang dijamin LPS adalah giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Nilai nominal simpanan yang dijamin LPS sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga yang dijamin LPS per 30 Juni 2016 sebesar 6,75% dengan premi yang dibayarkan Rp.5.959.304.641,- dan Suku bunga yang dijamin LPS per 30 Juni 2017 sebesar 6,25% Premi yang dibayarkan Bank selama 30 Juni 2017 sebesar Rp 5.424.363.145,-

41. IKHTISAR TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, menyangkut transaksi-transaksi berikut ini. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dan diperlakukan sama dengan pihak ketiga.

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 9.640.092.607,-, Rp 87.080.036.792,- dan Rp 7.820.895.200,-.

Giro dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Giro dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Pemerintah Propinsi Lampung	1,329,057,047,692	188,805,773,038	468,620,850,312
Kota Bandar Lampung	245,998,557,546	18,763,942,053	120,177,658,917
Kota Metro	160,543,690,290	46,434,279,369	143,529,638,670
Kabupaten Lampung Utara	88,989,067,507	11,904,117,957	158,050,150,364
Kabupaten Lampung Selatan	221,057,692,971	66,338,451,000	294,344,348,800
Kabupaten Pringsewu	159,354,038,440	40,389,914,396	264,683,662,438
Kabupaten Lampung Tengah	392,844,878,331	198,309,395,939	542,965,027,983
Kabupaten Lampung Barat	76,554,504,213	83,590,106,412	64,139,559,302
Kabupaten Tulang Bawang	34,421,830,401	13,858,586,834	263,406,619,281
Kabupaten Tanggamus	106,286,955,434	5,618,968,336	108,902,233,151
Pesisir Barat	145,047,714,521	83,757,796,185	192,069,746,832
Kabupaten Mesuji	497,178,813	34,369,636,461	-
Kabupaten Tulang Bawang Barat	257,059,378,021	5,855,511,876	31,811,312,188
Kabupaten Way Kanan	67,884,413,338	19,765,918,386	45,042,072,640
Kabupaten Lampung Timur	340,782,684,184	34,976,848,568	303,329,016,190
Kabupaten Pesawaran	153,498,569,869	8,282,314,126	205,173,944,878
Jakarta	26,100,687,01		79,627,372,00
Jumlah	3,779,904,302,257	861,021,560,937	3,206,325,469,319

Deposito dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Pemerintah daerah	70,000,000,000	70,000,000,000	-
Direksi (termasuk anggota keluarga)	-	-	-
Karyawan PT Bank Lampung	3,893,633,792	2,566,600,000	1,060,000,000
Dana pensiun karyawan PT Bank Lampung	2,700,000,000	5,200,000,000	8,400,000,000
Jumlah	76,593,633,792	77,766,600,000	9,460,000,000

Tabungan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Karyawan PT Bank Lampung	9,045,606,808	14,602,160,835	5,108,543,843
Dewan komisaris dan direksi	-	696,224,815	-
Dana pensiun karyawan PT Bank Lampung	3,077,133	258,138,060	-
Jumlah	9,048,683,941	15,556,523,710	5,108,543,843

Sifat hubungan berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang terkait yaitu Pemegang saham, Dana Pensiun Karyawan, Direksi dan Karyawan kunci, Perusahaan Daerah dan Wakil Pemegang saham.

Hakekat berelasi

Bank memberikan pinjaman pihak terkait dengan persyaratan yang sama sebagaimana persyaratan kepada pihak ketiga lainnya. Disamping itu Bank telah menerima dana dari pihak terkait meliputi Giro, Deposito dan Simpanan lainnya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKHTISAR TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Persentase saldo pihak berelasi	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Kredit yang diberikan	9,640,092,607	87,080,036,792	7,820,895,200
Jumlah Aset	7,579,772,840,298	5,367,473,702,955	6,846,703,901,347
Persentase	0.13%	1.62%	0.11%
Giro	3,779,904,302,257	861,021,560,937	3,206,325,469,320
Deposito	76,593,633,792	77,766,600,000	9,460,000,000
Tabungan	9,048,683,941	15,556,523,710	5,108,543,843
Jumlah	3,865,546,619,990	954,344,684,647	3,220,894,013,163
Jumlah Liabilitas	6,840,734,866,962	4,640,266,195,565	6,173,433,582,680
Persentase	56.51%	20.57%	52.17%

42. IMBALAN KERJA

Imbalan Pensiun

Imbalan Pensiun Bank merupakan imbalan pasti dihitung berdasarkan peraturan dana pensiun Bank yang diatur dalam Keputusan Direksi No. Kep.114/DIR/SDM/X/2014 yang telah disahkan berdasarkan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-3294/NB.1/2014 tanggal 22 Desember 2014. Beban Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp 5.886.502.883, Rp 5.886.502.883 dan Rp 1.422.596.695.

Perhitungan aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya No. 1496-D/PSAK/DAT/XII/2016 dan No. 168-D/PSAK/DAT/II/2016 masing-masing pada tanggal 30 Desember 2016 dan 24 Februari 2016 menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Tingkat bunga aset imbalan pensiun	0,00% per tahun	0,00% per tahun	8,00% per tahun
Tingkat bunga liabilitas imbalan pensiun	7,70% per tahun	9,00% per tahun	8,00% per tahun
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	4,00% per tahun	4,00% per tahun	4,00% per tahun
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun

Aset dana pensiun Bank terutama terdiri dari deposito berjangka, saham, reksadana, penempatan langsung, obligasi, SUN, dan sukuk.

Status dana pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Nilai kini kewajiban	(126,705,977,006)	(105,349,557,692)	(97,571,396,695)
Nilai wajar aset imbalan pasca kerja	107,930,416,114	98,442,258,108	89,984,714,534
Status pendanaan	(18,775,560,892)	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-	-
Aset (Liabilitas) imbalan pasca kerja program dana pensiun	(18,775,560,892)	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)

Mutasi atas aset (liabilitas) imbalan pasca kerja sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Saldo awal	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)	19,752,655,453
Beban pensiun imbalan pasti	(5,886,502,883)	(5,230,116,561)	(2,639,667,543)
Penghasilan komprehensif lain			
keuntungan (kerugian) aktuarial	(10,469,022,286)	1,182,491,217	(28,878,790,071)
luran pemberi kerja	4,487,263,861	4,727,007,921	4,179,120,000
Saldo akhir	(18,775,560,892)	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi atas aset (liabilitas) imbalan pasca kerja sebagai berikut: (Lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Beban pensiun imbalan pasti berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:			
Biaya jasa kini	5,264,845,921	4,623,181,988	4,048,274,283
Beban bunga	9,481,460,192	7,805,711,736	5,188,241,125
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(8,859,803,230)	(7,198,777,163)	(6,596,847,865)
Beban pensiun imbalan pasti	5,886,502,883	5,230,116,561	2,639,667,543

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dalam laporannya No.1496A/PSAK/DAT/XII/2016, No.1496-B/PSAK/DAT/XII/2016, No.1496-C/PSAK/DAT/XII/2016, No.168-A/PSAK/DAT/II/2016, No.167-A/PSAK/DAT/II/2016 dan No.168B/PSAK/DAT/II/2016 masing-masing pada tanggal 30 Desember 2016 dan 24 Februari 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 18-45 tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 46-55 tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,00% per tahun	7,00% per tahun	7,00% per tahun
Tingkat bunga pada liabilitas	7,70% per tahun	9,00% per tahun	8,00% per tahun
Data karyawan			
Peserta aktif	607 Karyawan	633 Karyawan	601 Karyawan
Usia rata-rata	38,55 Tahun	37,89 Tahun	38,10 Tahun
Gaji sebulan	Rp 3,197,951,414	Rp 3.248.731.363	Rp 2.731.445.446

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2016			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Liabilitas imbalan pasca kerja-awal	(15,808,121,460)	(6,371,319,144)	(1,631,995,950)	(23,811,436,554)
Pembayaran imbalan	1,392,997,338	64,875,916	92,590,914	1,550,464,168
Pendapatan (beban)	(2,708,603,352)	(514,531,674)	(299,854,914)	(3,522,989,940)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(1,160,066,304)	-	(103,363,857)	(1,263,430,161)
Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir	(18,283,793,778)	(6,820,974,902)	(1,942,623,807)	(27,047,392,487)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2015			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Liabilitas imbalan pasca kerja-awal	(14,573,214,450)	(7,265,785,638)	(1,492,638,121)	(23,331,638,209)
Pembayaran imbalan	980,000,056	115,631,766	13,029,023	1,108,660,845
Pendapatan (beban)	(2,186,389,913)	778,834,728	(249,797,947)	(1,657,353,132)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(28,517,153)	-	97,411,095	68,893,942
Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir	(15,808,121,460)	(6,371,319,144)	(1,631,995,950)	(23,811,436,554)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	1 Januari 2015/31 Desember 2014			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Liabilitas imbalan pasca kerja-awal	(12,027,164,392)	(4,887,630,681)	(1,198,769,493)	(18,113,564,566)
Pembayaran imbalan	1,457,158,244	122,603,697	48,802,662	1,628,564,603
Pendapatan (beban)	(1,919,124,641)	(2,500,758,654)	(223,752,652)	(4,643,635,947)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(2,084,083,661)	-	(118,918,638)	(2,203,002,299)
Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir	(14,573,214,450)	(7,265,785,638)	(1,492,638,121)	(23,331,638,209)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

	31 Desember 2016			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:				
Biaya jasa kini	1,422,730,931	2,537,656,848	152,975,279	4,113,363,058
Beban bunga	1,285,872,421	573,418,723	146,879,635	2,006,170,779
Rugi (Keuntungan) aktuarial		(2,596,543,897)		(2,596,543,897)
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	2,708,603,352	514,531,674	299,854,914	3,522,989,940

	31 Desember 2015			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:				
Biaya jasa kini	1,020,532,757	956,565,755	130,386,897	2,107,485,409
Beban bunga	1,165,857,156	581,262,851	119,411,050	1,866,531,057
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	(2,316,663,334)	-	(2,316,663,334)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)

Beban (manfaat) imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	2,186,389,913	(778,834,728)	249,797,947	1,657,353,132
---	----------------------	----------------------	--------------------	----------------------

	1 Januari 2015/31 Desember 2014			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:				
Biaya jasa kini	967,824,088	859,186,958	120,255,637	1,947,266,683
Beban bunga	951,300,553	428,852,429	103,497,015	1,483,649,997
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	1,212,719,267	-	1,212,719,267
Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	1,919,124,641	2,500,758,654	223,752,652	4,643,635,947

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI SEGMENT USAHA

Wilayah	Pendapatan Bunga Operasional	Beban Bunga Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Beban Operasional Lainnya	30 Juni 2017		Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas
					Pendapatan (Beban) Operasional Non Operasional	Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Laba (Rugi) Setelah Pajak		
Kota Bandar Lampung	105,697,538,397	52,919,755,878	7,516,414,321	86,176,287,586	(847,872,774)	(26,729,963,519)	4,252,278,852,729	4,786,699,125,853
Kota Metro	16,902,191,945	3,938,679,422	2,434,026,505	4,840,090,418	5,877,748	10,563,326,358	256,535,568,585	67,006,239,050
Kab. Lampung Utara	38,352,230,309	2,803,283,987	3,367,550,323	5,860,561,828	157,035,601	33,212,970,418	517,840,371,293	361,503,235,661
Kab. Lampung Selatan	23,440,840,437	12,947,301,624	1,702,271,421	6,996,409,920	715,768,652	5,915,168,966	317,559,034,731	177,426,290,646
Kab. Lampung Tengah	16,834,333,282	8,594,913,595	1,392,492,532	4,403,589,101	182,885,615	5,411,208,733	221,599,056,193	50,620,958,743
Kab. Lampung Barat	11,563,932,345	4,777,941,152	611,668,256	2,725,488,715	126,158,149	4,798,328,882	186,209,266,820	112,338,058,274
Kabupaten Way Kanan	24,625,679,100	1,818,620,037	933,025,083	2,628,086,023	611,888,748	21,723,886,870	326,091,817,466	267,092,115,575
Kabupaten Pringsewu	18,045,170,558	3,894,867,050	2,331,358,120	2,973,715,969	56,153,621	13,564,099,280	257,773,966,489	179,229,663,910
Kabupaten Tanggamus	17,809,607,873	2,338,584,135	2,662,810,687	9,602,553,166	230,632,144	8,761,913,403	260,210,198,123	190,878,956,446
Kabupaten Pesawaran	11,799,699,101	2,987,610,379	1,099,577,269	2,952,637,637	25,916,104	6,984,944,459	168,064,608,311	111,605,421,109
Kab. Tulang Bawang	24,329,765,349	4,962,004,489	1,998,309,175	5,220,719,693	604,255,750	16,749,606,092	324,354,778,775	213,109,465,936
Kab. Tulang Bawang Barat	11,051,342,671	1,131,797,791	803,601,509	2,293,479,338	10,079,806	8,439,746,863	143,583,282,272	122,518,715,111
Kab. Lampung Timur	11,382,298,986	5,280,451,138	1,280,268,352	2,929,001,601	(25,278,895)	4,427,835,705	169,146,220,248	45,670,360,667
Kota Jakarta	705,672,815	20,416,468,675	198,066,065	1,889,591,226	107,330,078	(21,294,990,943)	11,175,210,230	10,497,290,774
Kabupaten Mesuji	833,551,756	78,726,967	59,082,924	739,809,690	(2,642,392)	71,455,631	14,014,890,540	14,087,413,811
Kab. Pesisir Barat	10,999,967,676	3,542,011,105	932,581,354	1,762,774,702	(13,879,536)	6,613,883,687	153,335,717,495	130,451,555,395
Jumlah	344,373,822,601	132,433,017,424	29,323,103,897	143,994,796,612	1,944,308,420	99,213,420,887	7,579,772,840,298	6,840,734,866,963

Wilayah	Pendapatan Bunga Operasional	Beban Bunga Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Beban Operasional Lainnya	30 Juni 2016		Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas
					Pendapatan (Beban) Operasional Non Operasional	Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Laba (Rugi) Setelah Pajak		
Kota Bandar Lampung	121,028,550,944	46,697,208,774	8,059,296,377	76,029,954,493	(1,170,262,478)	5,190,421,576	3,331,945,654,722	2,782,819,648,026
Kota Metro	18,116,537,042	3,728,108,231	3,278,354,706	667,353,405	(213,606,050)	13,940,386,465	249,531,248,541	239,259,141,308
Kab. Lampung Utara	40,890,515,997	5,151,046,992	3,329,892,281	2,700,151,796	(180,753,872)	33,897,979,365	577,100,072,559	557,079,453,930
Kab. Lampung Selatan	24,378,844,728	9,071,357,702	1,848,470,389	1,951,588,730	(38,023,120)	9,938,270,461	334,636,727,471	312,597,473,698
Kab. Lampung Tengah	18,067,562,537	10,520,400,350	1,961,870,203	7,179,663,834	(64,461,609)	4,815,925,392	227,772,653,625	212,150,856,215
Kab. Lampung Barat	12,858,077,806	6,878,299,043	541,500,097	1,666,950,259	(70,778,817)	4,498,911,313	178,975,283,245	175,143,053,559
Kabupaten Way Kanan	24,565,668,307	2,222,326,884	1,453,897,798	3,068,599,166	(29,331,577)	20,699,308,478	335,307,865,069	323,751,756,358
Kabupaten Pringsewu	21,027,244,833	5,194,770,355	1,461,143,479	1,789,961,904	(33,391,612)	14,245,638,667	293,691,986,505	280,145,596,586
Kabupaten Tanggamus	21,321,644,574	2,553,745,105	882,021,298	2,932,835,266	(26,042,858)	16,691,042,643	287,935,340,347	280,432,849,967
Kabupaten Pesawaran	13,023,349,451	4,333,114,984	807,824,808	3,512,791,003	(28,381,417)	6,656,942,164	163,031,278,967	167,409,022,086
Kab. Tulang Bawang	27,041,535,377	5,651,879,897	2,143,677,011	4,200,432,788	(94,267,630)	19,238,632,072	166,486,266,141	328,986,936,143
Kab. Tulang Bawang Barat	11,838,428,826	2,599,325,563	825,831,893	2,066,964,282	(13,055,930)	7,984,914,945	332,004,676,609	151,223,305,309
Kab. Lampung Timur	12,522,341,807	5,803,966,447	1,242,983,105	4,628,645,388	(46,630,912)	5,214,575,758	194,737,568,998	188,912,104,908
Kota Jakarta	667,351,728	57,746,865,756	253,825,794	3,014,587,678	(21,160,145)	(58,513,798,639)	14,270,365,385	21,102,508,125
Kabupaten Mesuji	179,694,664	25,624,348	13,947,462	4,990,628,048	(129,711)	(499,465,339)	7,148,999,056	7,735,044,377
Kab. Pesisir Barat	10,944,553,160	3,744,726,314	867,018,234	2,812,735,694	(43,069,859)	6,233,813,317	152,127,914,108	144,684,832,086
Jumlah	378,471,901,779	171,922,766,743	28,971,554,933	123,213,843,734	(2,073,347,598)	110,233,498,638	6,846,703,901,348	6,173,433,582,680

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO

Dalam penilaian profil risiko, Bank telah menggunakan 5 (lima) kategori peringkat sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016. Penilaian risiko Bank dilakukan secara triwulanan yaitu untuk penilaian periode Maret, Juni, September dan Desember. Secara garis besar, penilaian dilakukan menjadi 2 (dua) yaitu penilaian Risiko *Inherent* dan penilaian KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) terhadap masing-masing jenis risiko (8 risiko). Adapun untuk pelaksanaan penilaian setiap triwulan, Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan seluruh unit kerja terkait dengan aktivitas fungsional dan jenis risiko yang dinilai.

Dalam kegiatannya bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaannya antara lain:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi Bank mengingat sebagian besar aset Bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko ini timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya, yang disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila debitur tidak mampu membayar kembali kredit yang diberikan dan/atau bunga pinjaman, maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank.

Faktor utama yang berperan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan dan kematangan satuan kerja perkreditan dalam membuat analisa kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Selain itu untuk mengendalikan dan mengurangi risiko kredit yang terjadi, satuan kerja perkreditan melakukan hal

- Pemetaan risiko kredit untuk menetapkan tindakan-tindakan yang tepat untuk meminimalisir risiko yang terjadi.
- Peningkatan yang serius terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) serta menyempurnakan *Standard Operating Procedure* (SOP) Perkreditan.
- Peningkatan jalinan kerja sama pengelolaan kredit bersama Dinas Pemerintah Daerah/Instansi terkait.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sesuai dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Berikut eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen/ kontinjensi (*rekening administratif*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Giro pada BI	598,143,464,196	678,756,525,023	535,344,574,276
Giro pada bank lain	66,536,853,880	61,781,319,969	183,278,333,608
Penempatan pada bank lain	2,431,189,603,466	349,883,372,209	1,651,974,753,156
Kredit yang diberikan	3,766,105,262,084	3,719,317,858,947	3,719,925,192,212
Aset lain-lain	62,796,247,591	31,501,174,170	55,013,957,784
Jumlah	6,924,771,431,217	4,841,240,250,319	6,145,536,811,036

Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit terjadi bilamana kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya terjadi kegagalan, risiko konsentrasi yang dihadapi oleh Bank karena komposisi yang begitu besar pada kredit pantas hingga saat ini tidak pernah mengalami permasalahan, disamping jumlah dan institusi yang cukup bervariasi, tetapi juga Bank tetap memperoleh kepastian sumber pembayaran pinjaman sebagai kuasa tunggal dengan memotong langsung pada saat pembayaran gaji dilaksanakan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS). Portofolio kredit Bank terkonsentrasi pada kredit Pantas pada 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016 dengan porsi masing-masing 93,31%, 93,08% dan 97,05%. Berikut kondisi konsentrasi kredit Bank:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2016
Kredit yang diberikan	3,817,228,731,433	3,761,010,911,805	3,770,211,821,773
Kredit Pantas	3,561,982,994,926	3,500,692,265,965	3,659,025,166,204
Presentase konsentrasi	93.31%	93.08%	97.05%
Jumlah debitur Pantas (orang)	33,952	32,727	33,840
Rata-rata pinjaman/debitur Pantas	112,430,158	114,920,736	111,412,879

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Sekalipun konsentrasi kredit pada kredit pantas menguasai rata-rata hingga 93,31%, namun bila diperhatikan kepada besaran rata-rata pinjaman per debitur jumlahnya sangatlah kecil yaitu rata-rata hanya mencapai Rp 112.430.158, dengan demikian berdasarkan rata-rata pinjaman tidak terdapat konsentrasi kredit, terlebih mitigasi risiko dari adanya asuransi jiwa dan penguasaan sumber pembayaran kredit. Upaya mitigasi terhadap risiko kredit juga dilakukan oleh Bank melalui penutupan asuransi dengan berbagai kerjasama lembaga asuransi.

Bank juga mendorong untuk mengembangkan diversifikasi dari portofolio kreditnya pada upaya pemasaran kredit-kredit usaha kecil secara bertahap dalam rangka memperkuat pangsa pasar yang telah dikuasai dan diversifikasi kredit program dan nasabah yang potensial untuk meminimalisasi risiko kredit. Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Khusus terhadap mitigasi risiko kredit atas kegiatan transaksi penempatan aset produktif (*secondary reserve*) dilakukan dengan menentukan limit transaksi yaitu batas maksimal penempatan pada masing-masing Bank *Counterparty* melalui analisa *Money Market Line* (MML).

Analisa *Money Market Line* mengukur besarnya risiko kredit atas penempatan pada Bank *Counterparty* berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi dan tingkat kesehatan dari Bank tersebut, parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jumlah Aset > IDR 250 milyar;
- CAR > 8,0%
- LFR < 105,0%
- NPL < 5,0% bagi Bank BUMD/BUMN (Persero)
- ROA bernilai positif,

Hasil pengukuran parameter diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan *soundness* rating untuk menentukan jumlah maksimum penempatan (menurut *Money Market Line*) yang dapat diberikan kepada Bank *Counterparty*. Agar kebijakan penempatan dapat lebih akurat dan *up to date*, maka terhadap Bank *Counterparty* dilakukan analisis *Money Market Line* secara periodik.

Untuk penempatan pada surat berharga Bank memiliki kebijakan menempatkan dana pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah RI yang memiliki risiko kredit sangat kecil (*zero risk*) seperti dalam bentuk Obligasi Pemerintah dan pemanfaatan penempatan SBI dan FASBI, dengan berpedoman pada kondisi *maturity* profil dana Bank. Hal ini menjadikan bahwa penempatan aset produktif bank tidak mengalami konsentrasi risiko kredit, dikarenakan adanya pembatasan limit transaksi (*maximum exposure*) untuk setiap transaksi dan penyebaran instrumen penempatan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

	30 Juni 2017				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	598,143,464,196	-	-	-	598,143,464,196
Giro pada Bank lain	66,196,051,986	337,522,675	-	3,279,219	66,536,853,880
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,431,189,603,466	-	-	-	2,431,189,603,466
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	344,036,500,050	-	-	-	344,036,500,050
Kredit yang diberikan	3,756,537,495,673	9,567,766,411	-	-	3,766,105,262,084
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	5,045,656,924,889	11,397,647,831	-	3,279,219	7,206,591,109,675
	31 Desember 2016				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	678,756,525,023	-	-	-	678,756,525,023
Giro pada Bank lain	59,963,551,471	1,814,339,279	-	3,429,219	61,781,319,969
Penempatan pada BI dan Bank lain	349,883,372,209	-	-	-	349,883,372,209
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	246,739,499,790	-	-	-	246,739,499,790
Kredit yang diberikan	3,709,734,550,395	9,583,308,552	-	-	3,719,317,858,947
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	5,045,656,924,889	11,397,647,831	-	3,429,219	5,057,058,001,939

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**a. Risiko kredit (Lanjutan)****Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (Lanjutan)**

	30 Juni 2016				Jumlah
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	535,344,574,276	-	-	-	535,344,574,276
Giro pada Bank lain	182,045,109,431	1,229,614,958	-	3,609,219	183,278,333,608
Penempatan pada BI dan Bank lain	1,651,974,753,156	-	-	-	1,651,974,753,156
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	250,780,366,718	-	-	-	250,780,366,718
Kredit yang diberikan	3,710,237,463,234	9,687,728,978	-	-	3,719,925,192,212
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	6,330,961,692,815	10,917,343,936	-	3,609,219	6,341,882,645,970

Stress testing

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan. Skenario didefinisikan berdasarkan pola penarikan oleh nasabah dengan berbagai alternatif skenario dan didasarkan kepada kejadian historis masa lalu. Dengan hasil analisis atas skenario *stress test* yang ada, bank telah mengembangkan kebijakan antisipatif yang ditetapkan pada *Contingency Funding Plan policy*.

b. Risiko likuiditas

Pendanaan Bank sebagian besar berasal dari sumber-sumber pendanaan jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penempatannya dilakukan pada kredit yang memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang. Ketidaksesuaian jangka waktu antara sumber pendanaan dengan penempatannya dapat menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. Oleh karena itu demi mengurangi terjadinya risiko tersebut maka Bank melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga selain giro.
- Mengendalikan tingkat rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR).
- Menjaga tingkat Giro Wajib Minimum (GMW) sekunder.

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengendalian likuiditas dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dan penggunaan dananya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar. Pengelolaannya dilakukan oleh Group Treasury dan tim ALCO (*Asset Liability and Comitee*).

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas aset dan liabilitas keuangan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	30 Juni 2017				
	Nilai Tercatat	<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
Aset					
Kas	228,086,215,711	228,086,215,711	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	598,143,464,196	598,143,464,196	-	-	-
Giro pada Bank lain	66,536,853,880	66,536,853,880	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,431,189,603,466	2,431,189,603,466	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	344,036,500,050	-	49,835,286,235	294,201,213,815	-
Kredit yang diberikan	3,766,105,262,084	1,693,874,852	10,770,771,866	71,867,687,236	3,681,772,928,130
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	47,320,406,644	-	47,320,406,644	-	-
Aset lain-lain	62,796,247,591	62,796,247,591	-	-	-
Jumlah	7,544,214,553,622	3,388,446,259,696	107,926,464,745	366,068,901,051	3,681,772,928,130
Liabilitas					
Liabilitas segera	95,419,328,684	95,419,328,684	-	-	-
Deposito berjangka	1,182,817,561,260	375,422,913,760	751,388,000,000	56,006,647,500	-
Simpanan dari Bank lain	13,307,887,807	13,307,887,807	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	499,774,351,362	-	-	499,338,972,291	-
Pinjaman yang diterima	7,045,001,446	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	52,649,313,765	52,649,313,765	-	-	-
Jumlah	1,851,013,444,324	536,799,444,016	751,388,000,000	555,345,619,791	7,045,001,446
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	5,693,201,109,298	2,851,646,815,680	(643,461,535,255)	(189,276,718,740)	3,674,727,926,684
	31 Desember 2016				
	Nilai Tercatat	<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
Aset					
Kas	194,099,675,106	194,099,675,106	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	678,756,525,023	678,756,525,023	-	-	-
Giro pada Bank lain	61,781,319,969	61,781,319,969	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	349,883,372,209	349,883,372,209	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	246,739,499,790	-	198,323,889,339	48,415,610,451	-
Kredit yang diberikan	3,719,317,858,947	2,198,554,243	10,578,316,651	45,413,060,603	3,661,127,927,450
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	48,932,409,604	-	48,932,409,604	-	-
Aset lain-lain	31,501,174,170	31,501,174,170	-	-	-
Jumlah	5,331,011,834,819	1,318,220,620,721	257,834,615,594	93,828,671,054	3,661,127,927,450
Liabilitas					
Liabilitas segera	79,298,067,434	79,298,067,434	-	-	-
Deposito berjangka	1,003,435,561,260	396,756,063,760	426,596,147,500	179,762,150,000	321,200,000
Simpanan dari Bank lain	535,240,408,136	535,240,408,136	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499,338,972,291	-
Pinjaman yang diterima	7,045,001,446	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	60,815,493,050	60,815,493,050	-	-	-
Jumlah	1,685,834,531,325	1,072,110,032,379	426,596,147,500	679,101,122,291	7,366,201,446
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	3,645,177,303,494	246,110,588,342	(168,761,531,906)	(585,272,451,237)	3,653,761,726,004

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	30 Juni 2016				
	Nilai Tercatat	<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
Aset					
Kas	369,362,000,000	369,362,000,000	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	535,345,000,000	535,345,000,000	-	-	-
Giro pada Bank lain	183,278,000,000	183,278,000,000	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	1,651,975,000,000	1,651,975,000,000	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	250,780,000,000	58,882,000,000	-	191,899,000,000	-
Kredit yang diberikan	3,719,925,000,000	1,919,000,000	5,555,000,000	75,454,000,000	3,636,997,000,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	50,920,000,000	-	50,920,000,000	-	-
Aset lain-lain	55,014,000,000	55,014,000,000	-	-	-
Jumlah	6,816,600,000,000	2,855,775,000,000	56,476,000,000	267,353,000,000	3,636,997,000,000
Liabilitas					
Liabilitas segera	79,335,000,000	79,335,000,000	-	-	-
Deposito berjangka	1,485,706,000,000	475,910,000,000	224,642,000,000	784,833,000,000	321,000,000
Simpanan dari Bank lain	13,559,000,000	13,559,000,000	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	498,924,000,000	-	-	-	498,924,000,000
Pinjaman yang diterima	7,045,000,000	-	-	-	7,045,000,000
Liabilitas lain-lain	44,742,000,000	44,742,000,000	-	-	-
Jumlah	2,129,311,000,000	613,546,000,000	224,642,000,000	784,833,000,000	506,290,000,000
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	4,687,289,000,000	2,242,229,000,000	(168,166,000,000)	(517,480,000,000)	3,130,707,000,000

Aset terbesar bank tersedia dalam bentuk primary reserve antara lain, kas, GWM, dan secondary reserve berbentuk antar Bank aset yang tersedia dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan dimana jumlahnya diatas kondisi liabilitas dalam kurun waktu yang sama. Kondisi tersebut menjadikan perseroan mampu mengamankan risiko likuiditas yang dihadapinya.

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul dari pergerakan tingkat suku bunga maupun nilai tukar yang ada di pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, sehingga pengendalian risiko pasar hanya melalui mekanisme penempatan dana pada bank lain dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga dan kesehatan bank yang menawarkan.

d. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aset akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk aset, liabilitas dan rekening administratif cukup sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Oleh karena aset dan liabilitas seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan liabilitas pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Kebijakan Bank dalam penetapan tingkat suku bunga dilakukan berdasarkan pemeliharaan rata-rata suku bunga pinjaman pada tingkat 15,54% efektif, sementara suku bunga rata-rata deposito 7,13% efektif. Interval tersebut memungkinkan Bank mampu memitigasi risiko suku bunga dan penyesuaian tingkat suku bunga didasarkan pada rapat-rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dilakukan minimal 1 kali dalam setiap bulannya.

e. Risiko operasional

Bank dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain dapat disebabkan kurangnya atau tidak berfungsinya pengawasan intern, tidak efektifnya sistem prosedur operasional, kesalahan manusia atau permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian yang mungkin timbul atas hilangnya kesempatan Bank memperoleh keuntungan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 30 Juni 2016, nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017			
	Tersedia untuk dijual	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	598,143,464,196	-
Giro pada Bank lain	-	-	66,536,853,880	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	2,431,189,603,466	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	344,036,500,050	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,766,105,262,084	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	47,320,406,644	-
Aset lain-lain	-	-	62,796,247,591	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	95,419,328,684
Giro	-	-	-	3,983,142,925,573
Tabungan	-	-	-	961,726,699,286
Deposito berjangka	-	-	-	1,182,817,561,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	13,307,887,807
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499,774,351,362
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	52,649,313,765
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	579,426,000	344,036,500,050	6,972,091,837,861	6,795,883,069,183
31 Desember 2016				
	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	678,756,525,023	-
Giro pada Bank lain	-	-	61,781,319,969	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	349,883,372,209	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	246,739,499,790	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,719,317,858,947	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	48,932,409,604	-
Aset lain-lain	-	-	31,501,174,170	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	79,298,067,434
Giro	-	-	-	1,426,129,864,991
Tabungan	-	-	-	983,139,873,579
Deposito berjangka	-	-	-	1,003,435,561,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	535,240,408,136
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499,338,972,291
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	60,815,493,050
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	579,426,000	246,739,499,790	4,890,172,659,923	4,594,443,242,186

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	30 Juni 2016			
	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Kas			369,362,115,243	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	535,344,574,276	-
Giro pada Bank lain	-	-	183,278,333,608	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	1,651,974,753,156	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	250,780,366,718	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,719,925,192,212	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	50,920,445,545	-
Aset lain-lain	-	-	55,013,957,784	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	79,335,114,603
Giro	-	-	-	3,345,186,958,487
Tabungan	-	-	-	669,203,937,990
Deposito berjangka	-	-	-	1,485,705,663,860
Simpanan dari bank lain	-	-	-	13,559,389,786
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	498,923,987,335
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	44,741,828,581
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	579,426,000	250,780,366,718	6,196,457,256,581	6,143,701,882,088

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Level 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

	30 Juni 2017			
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset dan Liabilitas Keuangan				
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan	579,426,000	-	-	579,426,000
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	344,036,500,050	-	-	344,036,500,050
Kredit yang diberikan dan piutang				
Kredit yang diberikan	-	3,766,105,262,084	-	3,766,105,262,084
Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	-	499,774,351,362	-	499,774,351,362
Pinjaman yang diterima	-	7,045,001,446	-	7,045,001,446
Jumlah	344,615,926,050	4,272,924,614,892	-	4,617,540,540,941

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan	31 Desember 2016			
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan	579,426,000	-	-	579,426,000
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	246,739,499,790	-	-	246,739,499,790
Kredit yang diberikan dan piutang				
Kredit yang diberikan	-	3,719,317,858,947	-	3,719,317,858,947
Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	-	499,338,972,291	-	499,338,972,291
Pinjaman yang diterima	-	7,045,001,446	-	7,045,001,446
Jumlah	247,318,925,790	4,225,701,832,684	-	4,473,020,758,474

Aset dan Liabilitas Keuangan	30 Juni 2016			
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan	579,426,000	-	-	579,426,000
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	250,780,366,718	-	-	250,780,366,718
Kredit yang diberikan dan piutang				
Kredit yang diberikan	-	3,719,925,192,212	-	3,719,925,192,212
Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	-	498,923,987,335	-	498,923,987,335
Pinjaman yang diterima	-	7,045,001,446	-	7,045,001,446
Jumlah	251,359,792,718	4,225,894,180,993	-	4,477,253,973,711

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu, kecuali kredit yang diberikan, surat-surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat. Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.
- (ii) Portofolio kredit secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan biaya perolehan yang diamortisasi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima dengan menggunakan suku bunga pasar. Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.
- (iii) Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dengan menggunakan metode penilaian internal.
- (iv) Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh temponya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Bank telah menerapkan manajemen risiko yaitu:

- 1) Penerapan *Good Corporate Governance* dengan peningkatan mutu tata kelola Bank yaitu prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kewajaran dan independensi.
- 2) Terdapat komitmen dari Pemegang saham, komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengemban budaya sadar risiko sehingga dapat melindungi kepentingan masyarakat, Pemegang saham dan menjaga tingkat kesehatan Bank.
- 3) Membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang Dituangkan dalam SK. Direksi No. 048/DIR/MR/IV/2015 tanggal 27 April 2015 tentang susunan Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) dan *Staff Supporting Group* (SSG) KOMENKO PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.
- 4) Perbaikan terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis risiko.

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko Risk Weighted Average (RWA). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan. Rasio Kecukupan Modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)		
Modal inti	563,816	503,145
Modal pelengkap	26,572	166,717
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	590,388	669,862
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	2,125,790	2,240,564
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	822,403	760,987
Jumlah ATMR	2,948,193	3,001,551
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Operasional	20.03%	22.32%
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pasar, Kredit dan Operasional	20.03%	22.32%
Rasio KPMM yang diwajibkan	8.00%	8.00%

RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Jumlah aset produktif	7,409,881,614,088	6,544,218,000,000
Jumlah aset	7,579,772,840,298	6,846,704,000,000
Rasio aset produktif terhadap jumlah aset	97.76%	95.58%

RASIO JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Pinjaman yang diberikan	3,817,228,731,433	3,719,925,000,000
Dana pihak ketiga	6,127,687,186,119	5,500,097,000,000
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga	62.29%	67.63%

RASIO BEBAN OPERASI TERHADAP PENDAPATAN OPERASI

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Beban operasional	276,427,814,036	295,443,000,000
Pendapatan operasional	373,696,926,498	407,443,000,000
Rasio BOPO	73.97%	72.51%

Bank telah menyajikan laporan keuangan melalui media massa yang memuat informasi yang disajikan sesuai dengan bentuk laporan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 32 /POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1,683,833,993	1,635,472,529
Bank garansi	152,167,035,063	152,048,831,395
Jumlah	153,850,869,056	153,684,303,924

46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 Bank memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga antara lain sebagai berikut:

- a. Perjanjian kerjasama dengan PT Teradata Megah Corporation meliputi:
 - 1) Perjanjian kontrak penyediaan layanan dan fasilitas pusat pemulihan sistem informasi aplikasi komputer atau *Disaster Recovery Center* antara PT Bank Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 04/PPK/ITEB/2016 dan Nomor: 1602002/TD/2016. tanggal 22 Februari 2016.
 - 2) Perjanjian kontrak penyediaan perangkat database server antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 03/PPK/SPK/ITEB/2016 dan Nomor: 1602001/TD/2016 tanggal 22 Februari 2016.
 - 3) Perjanjian kontrak solusi aplikasi komputer pengelolaan distribusi pupuk bersubsidi berbasis *cloud accounting* antara PT Bank Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 041/PPK/ITEB/X/2015 dan Nomor: 1510010/ PD/2015 tanggal 06
- b. Perjanjian kerjasama *service general repair* antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Astra International Tbk Toyota Sales Operation, No. 012-2015/AI-TSO/RJB/PKS/II/2015 dan No. 11/PPK/KONTRAK/BL/11/2016 tanggal 29 Februari 2016.
- c. Perjanjian kerjasama/kontrak sewa menyewa kendaraan roda empat meliputi:
 - 1) Perjanjian sewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Adi Sarana Armada, Tbk, dengan Nomor: 06/UM/KONTRAK/BL/III/2014 dan Nomor: LT-1200003435/LEG/III/14 tanggal 19 Maret 2014.
 - 2) Perjanjian sewa menyewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan Kopkar PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, dengan No. 50/UPP-UM/KONTRAK/BL/IX/2016 dan No. 01/KSR.PTBL/IX/2016 tanggal 20 September 2016.
- d. Perjanjian Kerjasama pembelian BBM Keekonomian, HSD/Solar antara PT Bank Lampung dengan PT Rachmat Putra, dengan No: 001/UM/KONTRAK/BL/IV/2016 dan No: 272/RP-BBM/IND/IV/2016 tanggal 28 April 2016.
- e. Adendum perjanjian kerjasama sewa aplikasi ATM swiching X/Link dan Multi Biller antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Metalogix Infolink Persada, dengan No. 14/PPK/ KONTRAK/BL/VII/2014 dan No. BLMPG/003/SW/ 1407/NH tanggal 22 Juli
- f. Perjanjian kerjasama pemanfaatan ATM bersama untuk principal member antara PT Artajasa Pembayaran Elektronis dan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. Artajasa: 014/PKS.BLP/AJ/000/2014 dan No. Bank Lampung: 60/PKS/DIU/XI/2014 tanggal 17 November 2014.
- g. Perjanjian berlangganan jasa meliputi DATACOMM dan Internet antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan PT Bank Lampung, dengan No. Lintasarta: 0958/LA/CORP/ 2015 dan No. Bank Lampung: 15/PPK/KONTRAK/BL/ IV/2015 tanggal 09 April 2015.
- h. Perjanjian kerja tentang pekerjaan pengadaan setup dan transaksi SMS/Mobile Banking Bank Lampung antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT eMobile Indonesia, dengan No. 04/PPK/ KONTRAK/BL/I/2015 dan No. EMI/PKS-BPDL-1/I/2015 tanggal 19 Januari 2015.
- i. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrida meliputi:
 - 1) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0616-0001-00 dan jangka waktu 16 Juni 2016 s/d 14 Juli 2017.
 - 2) Perjanjian Asuransi Plate Glass/Neon Signs antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0466-1717-0916-0001-00 dan jangka waktu 09 September 2016 s/d 09 September 2017.
 - 3) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0816-0001-00 dan jangka waktu 13 Agustus 2016 s/d 1 Agustus 2017.
 - 4) Perjanjian Asuransi Property All Risk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-1116-0001-00 dan jangka waktu 01 Januari 2016 s/d 11 November 2017.
 - 5) Perjanjian Asuransi Gempa Bumi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0419-1717-1116-0001-00 dan jangka waktu 11 November 2016 s/d 11 November 2017.
 - 6) Perjanjian Asuransi Property All Risks antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-1116-0001-00 dan jangka waktu 11 November 2016 s/d 11 November 2017.
 - 7) Perjanjian Asuransi Gempa Bumi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0419-1717-0616-0005-00 dan jangka waktu 17 Juni 2016 s/d 17 Juni 2017.
 - 8) Perjanjian Asuransi Property All Risks antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-0616-0002-00 dan jangka waktu 17 Juni 2016 s/d 1 Juni 2017.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016
dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

- 9) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-1216-0001-00 dan jangka waktu 01 Desember 2016 s/d 01 Desember 2017.
 - 10) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0316-0001-00 dan jangka waktu 13 April 2016 s/d 13 April 2017.
 - 11) Perjanjian Kerjasama Kontrak Bank Garansi antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 033/PENJ/ABA/V/2013 dan Nomor: 14/PKS/DIR/KRD/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
 - 12) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Kredit Konsumtif antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 09/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 028/PENJ/ABA/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
 - 13) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Khusus Pegawai PNS/CPNS/BUMN/ BUMD/Departemen RI antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 10/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 030/PENJ/ABA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
 - 14) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Khusus Pegawai Swasta antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 11/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 031/PENJ/ABA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
 - 15) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Khusus Anggota TNI/Polri antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 13/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 32/PENJ/ABA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
- j. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) meliputi:
- 1) Perjanjian Kerjasama Induk Asuransi Kredit (*Cash Loan & Non Cash Loan*) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 05/PKS/ASK/DIR/II/ Induk/2013 dan Nomor: 01/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
 - 2) Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Konsumtif dan Multiguna antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 06/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan Nomor: 02/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
 - 3) Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Umum (UMKM) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 07/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan Nomor: 03/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
 - 4) Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Konstruksi & Non Konstruksi (Pengadaan Barang dan Jasa) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung Nomor: 08/PKS/ASK/ DIR/II/2013 dan Nomor: 04/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
- k. Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dengan Nomor: 08/PKS/DIR/KRD/2013 dan Nomor: 122.SJ.0513 tentang Pengelolaan Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan dan Pengelolaan Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan Plus PHK tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
- l. Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan Nomor: 19/PKS/DIV/KRD/III/2015 dan Nomor: PKS.016/Aji/III/2015 tentang Penutupan Asuransi Kerugian tanggal 23 Maret 2015. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 Maret 2015 s/d 27 Maret 2019.
- m. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) meliputi:
- 1) Perjanjian kerjasama induk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 15/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/08/KS/ VI/2013 tentang Asuransi Umum/General Insurance, Asuransi Kumpulan dan Back To Back Guarantee tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
 - 2) Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 18/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/09/KS/ VI/2013 tentang *Back To Back Guarantee* tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
 - 3) Perjanjian kerjasama induk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 16/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/10/KS/ VI/2013 tentang Asuransi Kumpulan tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
 - 4) Perjanjian kerjasama induk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 17/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/11/KS/ VI/2013 tentang Asuransi Umum/*General Insurance* tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
- n. Perjanjian Kerjasama Penerbitan Iklan Produk, Advetorial, Berita Pariwara dan Laporan Keuangan Publikasi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Wahana Semesta Lampung/ Harian Umum Radar Lampung, dengan Nomor: 11/DIR/PK/BL/II/2015 dan Nomor: 05/SKRL-IKLN/ II/2015 tanggal 03 Februari 2015, serta Addendum Perjanjian Kerjasama Nomor: 44/DIO/PKS/CS/VIII/2016 dan Nomor: 26/SKRL/DIR/VIII/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Februari 2016 s/d 03 Februari 2017.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

- o. Perjanjian Kerjasama Penerbitan Iklan Produk, Advetorial, Berita Pariwara dan Laporan Keuangan Publikasi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Masa Kini Mandiri/Harian Umum Lampung Post, dengan Nomor: 06/DIR/PK/BL/II/2015 dan Nomor: 67/Leg-LP/II/2015 tanggal 03 Februari 2015, serta Addendum Perjanjian Kerjasama Nomor: 43/DIO/PKS/CS/VIII/2016 dan Nomor: 108/IKL-LP/VIII/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Februari 2016 s/d 03 Februari 2017.
- p. Perjanjian Kerjasama Penerbitan Iklan Produk dan Berita Pariwara antara PTBank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Yobel Irine Media/Surat Kabar Harian Kupas Tuntas, dengan Nomor: 08/DIR/PK/BL/ II/2015 dan Nomor: 001/SK-KT/Lpg/2015 tanggal 03 Februari 2015, serta Addendum Perjanjian Kerjasama Nomor: 35/DIO/PKS/CS/VIII/2016 dan Nomor: 018/SK-KT/LPG/VIII/2016 tanggal 31 Agustus 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Februari 2016 s/d 03 Februari 2017.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- a. Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen PSAK No. 1 memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan mengidentifikasi kebijakan akuntansi signifikan.
- b. Amandemen ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi. Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan Nomor: 159 pada tanggal 24 Mei 2017, memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal setor lainnya menjadi tambahan modal setor Bank.
- b. Tidak menyetujui usulan reinvestasi deviden (menunda untuk reinvestasi deviden tahun buku 2016)
- c. Menyetujui rencana hapus buku dan lelang aset sesuai usulan tersebut diatas.
- d.
 - 1) Kenaikan gaji / honorarium Direktur Utama menjadi sebesar Rp.75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah) *take home pay* dan berlaku sejak ditetapkannya RUPS ini, adapun struktur rasio pengurus lainnya mengikuti struktur Direktur Utama dengan komposisi anggota Direksi lainnya 90% dari Direktur Utama, dan anggota Komisaris 90% dari Komisaris Utama.
 - 2) Kenaikan tunjangan perumahan untuk Dewan Komisaris dan Direksi menjadi sebesar Rp.70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah) per
 - 3) Jasa produksi untuk mantan Direktur Utama (Tuan Doktorandus Mangkoe Sasmito) diberikan pada saat yang bersangkutan hadir dalam forum komunikasi pemegang saham dengan Bank Lampung dan tidak bisa diwakili atau dikuasakan kepada pihak lain.
 - 4) Pelaksanaan rekrutment pegawai dilaksanakan oleh Direksi sesuai ketentuan Perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
 - 5) Penjaringan ulang pencalonan Direktur Utama
 - 6) Dalam rangka proses penjaringan ulang Direktur Utama definitif diperlukan keputusan berdasarkan hasil konsultasi dengan OJK perihal usulan :
 - Perpanjangan jabatan Nyonya Purwantari Budiman sebagai Pjs. Direktur Utama selama 3 (tiga) bulan sejak berakhirnya masa jabatan Pjs. Direktur Utama, atau
 - *Contrasign* antara 2 (dua) Direktur (Direktur Bisnis & Direktur Operasional) dengan persetujuan Dewan Komisaris.